

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP
KEMAMAPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 01 REJANG
LEBONG**

TESIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

Ainun Saharani

NIM: 22871002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

TAHUN 2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Ainun Saharani

NIM : 22871002

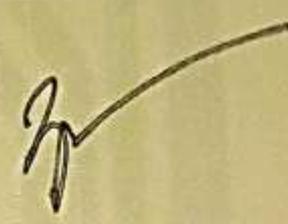
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009



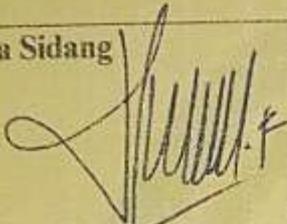
Dr. Eka Apriani, M.Pd
NIP. 19900403 201503 2 005

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Tesis yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Ainun Saharani, NIM. 22871002, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 12 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis.

<p>Ketua Sidang</p>  <p>Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.L, M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008</p>	<p>Sekretaris Sidang/ Pembimbing II</p>  <p>Dr. Eka Apriani, M.Pd NIP. 19900403 201503 2 005</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd. NIP. 19620204 200003 1 004</p>	<p>Tanggal</p> <p>27/7/2024</p>
<p>Pembimbing I/ Penguji I</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I NIP. 19750112 200604 1 009</p>	<p>Tanggal</p> <p>27/7/2024</p>
<p>Mengetahui Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. NIP. 19650826 199903 1 001</p>

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Ainun Saharani

NIM : 22871002

Tempat tanggal lahir : curup, 13 Februari 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ *Penerapan model pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 01 Rejang Lebong*” benar-benar karta asli saya, Kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2024

Yang menyatakan



Ainun Saharani

NIM: 22871002

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan, jadi nikmatilah setiap langkahnya

(By: Wo A)“

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Terkhususnya laki-laki dan wanita hebat dalam hidupku serta madrasah pertamaku (Ayahanda Kismanto dan ibundaku Syamsiar), yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalau kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap langkahku berjalan bayangan keinginan yang kalian titipkan padaku akan selalau beradadalam ingatan putri sulung mu ini. Inyaallah akan kurain dan kuwujudkan pada masa yang akan datang nanti.
2. Anak ku (Aisyha Az-zahra) sebagai penyemangat kehidupan dan kebanggaan dalam kehidupan ku. Yang tak pernah mengeluh bila aku tinggalkan saat kuliah maupun mengajar.
3. Saudara dan saudariku (Mifta Oktarina , Farhan Al-tafsih, Inaya Azizah) kalian menjadi saudara dan saudariku yang terbaik. Terima kasih atas cinta kasih sayang, semangat dan dukungan yang selalau kalian berikan kepada wo A sampai pada titik ini.
4. Kepada para dosen Pascasarjana IAIN Curup, terimakasih telah membimbing dalam setiap proses perkuliahan dan pada akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini karena tuntunan dan nasehat semuanya.
5. Kepada seluruh informanguru PAI di SMAN 01 Rejang Lebong, yang bersedia meluangkan waktu untuk di wawancarai.
6. Almamater tercinta IAIN CAURUP Progra Studi Pendidikan Agama Islam PAI angkatan 2022

ABSTRAK

Nama :Ainun Saharani,NIM: 22871002, Penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 01 Rejang Lebong, Tesis,Curup; Program Pscasarjana IAIAN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2024. 85 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam di SMAN 01 Rejang Lebong penerapan model pembelajaran inkuiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data dan informasi dikumpulkan melalui bahan pustaka seperti buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen atau studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Data primer diperoleh dari informasi yang terkait langsung dengan topik penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari studi jurnal yang sejalan dengan topik penelitian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi dua aspek utama. Pertama, konsep pembelajaran inkuiri sebagai kerangka pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, dan merumuskan penjelasan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Berpikir kreatif kepada seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu di dalam suatu kondisi untuk bereaksi terhadap objek masalah berdasarkan kemampuannya. Keterampilan berpikir kreatif yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluesan), originality (keaslian), dan elaboration (terperinci). Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Kemampuan berpikir kritis, Berfikir kreatif, Model pembelajaran inkuiri.

ABSTRAK

Name: Ainun Saharani, **NIM:** 22871002, **Application of the inquiry learning model to students' critical and creative thinking abilities in learning Islamic religious education at SMAN 01 Rejang Lebong**, Thesis, Curup; IAIN Curup Pscandergraduate Program, Study Program Pendiidkan Islamic Religion, 2024. 85 Pages

This research aims to develop students' critical thinking skills and students' creativity in learning Islamic education at SMAN 01 Rejang Lebong using the inquiry learning model. The research method used is a literature research method with a qualitative approach. Data and information are collected through literature materials such as books, articles, journals, and previous research results that are relevant to the problem being studied. Data collection is carried out by document study techniques or documentation studies. Data analysis uses the Miles and Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Primary data is obtained from information directly related to the research topic, while secondary data comes from journal studies that are in line with the research topic

The results and discussion of this study include two main aspects. First, the concept of inquiry learning as a framework for developing students' critical thinking skills. Inquiry learning allows students to actively seek, find, and build knowledge through the process of asking, investigating, and formulating explanations based on existing evidence. Creative thinking to the whole series of cognitive activities used by individuals in a condition to react to problem objects based on their abilities. Creative thinking skills are fluency, flexibility, originality, and elaboration. Through the application of the inquiry learning model, students are invited to think critically, ask questions, collect data, analyze, evaluate, and conclude.

Keywords: Islamic Education, Critical Thinking Skills, Creative Thinking, Inquiry Learning Model.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji hanya milik Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada rosulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmad dan karunianya, penulis mampu menyelesaikan tugas tesis dengan judul “ *Penerapan model pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 01 Rejang Lebong*” ini guna memenuhi semua syarat untuk mengikuti ujian tesis.

Dalam menyusun tesis ini, begitu banyak hambatan yang di hadapi penulis hadapi, baik itu yang datang dari penulis maupun yang datang saru luar. Namun dalam hal ini penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan tesis ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan para pembimbing tesis. Terutama kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat diselesaikan dengan baik.

Tesis ini tersusun agar pembaca dapat memperluas ilmu tentang model pembelajaran inquiri, serta permasalahan lainnya, yang kami dapatkan dari berbagai macam sumber bacaan. Semoga tesis ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan akan menjadikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Curup.

Penulis sadar bahwa tesis inu masih bnyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran dari para pembaca, demi lebih baiknya penulisan di masa akan datang.

Namun berkat pertolongan dari Allah SWT. Berupa kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya tesis dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hameng Kubowono, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Irwan, selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam /PAI
5. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I, dan ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing II.
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan seluruh siswa SMAN 01 Rejang Lwbong yang membantu penelitian tesis ini
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam PAI kelas A angkatan tahun 2022.
8. Serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tesis ini. Semoga segala bantuan, partisipasi, doa semua kawan-kawan, diberikan kebaikan oleh Allah SWT. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat dan dijadikan bacaan untuk menambah ilmu kita semua.

Curup, 2 juli 2024

Yang menyatakan

Ainun Saharani

NIM: 22871002

DAFTAR ISI

KOVER	i
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Fokus Penelitian	7
C Pertanyaan Penelitian	7
D Tujuan Penelitian	7
E Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Model Pembelajaran Inquiri	Error! Bookmark not defined.
2. Kemampuan Berpikir Kritis	24
3. Kreativitas siswa dalam pembelajara PAI.....	30
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Data dan sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisi Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	38
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Sementara itu, sikap ilmiah melibatkan keterbukaan terhadap gagasan baru, keingintahuan, pengamatan, dan kemampuan menguji hipotesis secara objektif.¹

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.² Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, memuat standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

¹ Afifah, Siti Nur, and Anggun Badu Kusuma. "Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4.2 (2021): 313-320.

² Hartati, Yenni. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1.3 (2021): 335-342.

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Melihat peraturan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar belajar yang bersifat monoton memahami dan menghafal saja, melainkan juga harus mampu menerapkannya kedalam aspek kehidupan. Untuk memberikan pengalaman peserta didik yang lebih bermakna, guru harus mengembangkan strategi yang menuntut mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.³

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan yang relevan dan penting dalam konteks pendidikan Islam untuk menghadapi kemajuan teknologi yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan

³ Nadia Sagita dan Ridwan A. Sani, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2019): 7–16, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/9122/8268>.

pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk membangun struktur kognitif siswa melalui pengamatan data, teori, atau fakta yang mereka amati. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan menengah, seperti SMA/MA, adalah pendidikan Islam.⁴

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pembelajaran adalah: (1) mengembangkan sikap ilmiah siswa yang didasarkan pada nilai-nilai Islam; (2) mendorong kerja sama dan kerjasama baik secara individu maupun dalam kelompok dalam konteks pendidikan Islam; dan (3) menggunakan konsep dan prinsip-prinsip Islam untuk mengembangkan kemampuan penalaran siswa dalam menganalisis dan memahami ajaran-ajaran Islam.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Islam harus bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pola pikir ilmiah siswa. Sesuai dengan Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting bagi siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang terkait dengan pendidikan Islam (Fadli, 2019). Sikap ilmiah juga menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam, yang mencakup keterbukaan, rasa ingin tahu, dan pendekatan optimis terhadap pemahaman ajaran-ajaran Islam. Pemerintah Indonesia telah melakukan

⁴ Yasmansyah and Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

⁵ Gigit Mujiyanto, M.Si and Fida Pangesti, "PENERAPAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN LKPD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS IX MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 5, no. 2 (2019): 182.

upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengadopsi Kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dalam proses pembelajaran, kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk pemikiran dan karakter siswa yang kritis dalam pemahaman ajaran-ajaran Islam.⁶

Meskipun demikian, masih ada siswa yang memiliki sikap ilmiah yang kurang baik dan kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Penting untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, seperti model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan Islam.

Model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan Islam memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah melalui proses penemuan, eksplorasi, dan refleksi terhadap ajaran-ajaran Islam.⁷ Dalam model ini, siswa diajak untuk bertanya, mencari informasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa

⁶ Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani, "Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 185–204.

⁷ Adiyana Adam, "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Amanah Ilmu IAIN Ternate* 3, no. 1 (2023): 13–23.

untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan Islam, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah yang kuat, seperti keterbukaan terhadap pemahaman yang berbeda, rasa ingin tahu yang tinggi, dan pendekatan optimis terhadap pemecahan masalah dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga akan ditingkatkan melalui pemecahan masalah yang terkait dengan ajaran-ajaran Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu yang kritis, analitis, dan mampu memahami dengan mendalam nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah menjadi lebih penting, karena siswa tidak hanya perlu memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman yang mendalam.¹⁰ Salah satu solusi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui proses penemuan, eksplorasi, dan eksperimen, yang mendorong siswa untuk aktif

⁸ Salahuddin Al Asadullah and Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia [The Role of Character Education in Shaping the Critical Thinking Skills of Indonesia's Young Generation]," *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24, <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>.

⁹ Rizki Kurniashih, Hendra Syarifuddin, and Darmansyah Darmansyah, "The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability" 178, no. ICoIE 2018 (2019): 358–362.

¹⁰ Hany Lusida Damayanti and Aurel Anastasia Anando, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.

dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menjadi solusi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap ilmiah mereka dalam implikasi kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas 11 IPS I SMAN 01 Rejang Lebong, menyatakan bahwa “ Pembelajaran yang guru gunakan sudah menggunakan pembelajaran metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran PAI namun belum ada kajian secara ilmiah apakah pembelajaran inkuiri selama ini berimplikasi terhadap kemampuan berfikir kritis dan kemampuan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 RL dimana cara berfikir kritis dan kreatif siswa saat ini masih terlalu umum atau hanya berdasarkan garis besar materi pokok saja hal ini di karenakan siswa yang kurang dalam membaca informasi mengenai materi yang di bahas sehingga dalam proses pembelajaran banyak terdapat siswa yang kesulitan mengemukakan kemampuan berfikir kritis dan kreatif-nya terhadap permasalahan atau topik yang akan dibahas oleh guru dalam proses pembelajaran.. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 01 Rejang Lebong”**.

¹¹ Mohammad Muchlis Solichin, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214–231, <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model inquiri dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.
2. Kemampuan berfikir inquiri dalam pembelajaran berfikir kritis siswa di SMAN 01 Rejang Lebong.
3. Kemampuan pembelajaran inquiri terhadap berfikir kreatif siswa di SMAN 01 Rejang Lebong.

C Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model inquiri dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan model inquiri dalam pembelajaran berfikir kritis siswa di SMAN 01 Rejang Lebong?
3. Bagaimana kemampuan model pembelajaran inquiri terhadap berfikir kreatif pembelajaran siswa di SMAN 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini di lakukan adalah :

1. Mengetahui penerapan model inquiri dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong?
2. Mengetahui kemampuan model pembelajaran inquiri dalam pembelajaran berfikir kritis siswa di SMAN 01 Rejang Lebong?

3. Mengetahui kemampuan model pembelajaran inquiri terhadap berfikir kreatif pembelajaran siswa di SMAN 01 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di peroleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teorotis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendiidkan khususnya ilmu pendidikan agama islam dalam pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima(Service Excellence) kepada perpustakaan serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini di antaranya :

- a. Bagi dosen, penelitian ini memberikan konstribusi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran dosen di pascasarjana prodi PAI IAIN Curup.
- b. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini menjadi tolak ukur dalam menerapkan strategi pembelajaran dosen untuk mengembangkan

kemampuan *critical thinking* mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI
IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model pembelajaran Inquiri

a) Pengertian

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu model yang menuntun siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menekankan sikap ilmiah.¹² Pembelajaran inquiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat, hasil penelitian schlenker dalam joice dan weil menunjukkan bahwa latihan inquiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir, kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.¹³

Pembelajaran dimulai dengan mengajukan masalah dan pertanyaan, yang merupakan strategi instruksional yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, menguji ide mereka sendiri, dan mewujudkan kemampuan

¹² G.A.P.U. Parwati, N.K. Rapi, and D.O. Rachmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 1 (2020): 49.

¹³ YUNI NOER SYAMSIYAH, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Inquiri Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 2 (2022): 144–151.

mereka. Dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya, siswa diharapkan menggunakan logika, analisis, dan berpikir kritis.¹⁴

Dengan menggunakan rangkaian langkah-langkah yang mengarah pada kesimpulan meyakinkan yang didukung oleh data atau fakta, pendekatan pembelajaran inkuiri ini berupaya memecahkan masalah secara kritis, analitis, dan ilmiah. Model inkuiri ini merupakan versi yang lebih mendalam dari model pembelajaran penemuan, yang artinya mencakup proses mental tingkat tinggi. Perumusan masalah, rancangan percobaan, pelaksanaan percobaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan hanyalah beberapa contoh saja.

Perolehan kemampuan berpikir merupakan tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri. Akibatnya, strategi pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada hasil belajar, tetapi juga terfokus pada proses pembelajaran. Karena setiap gagasan yang perlu dikembangkan merupakan gagasan yang dapat diukur kebenarannya, maka kriteria keberhasilan dan proses pembelajaran model inkuiri tidak ditentukan oleh seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi. Sebaliknya, mereka ditentukan oleh seberapa aktif peserta mencari dan menemukan sesuatu yang pasti dan tidak diragukan lagi.. Dalam pembelajaran inkuiri, peran guru adalah mendorong dan memfasilitasi

¹⁴Edwards, Brett D., et al. "Incidence, treatment, and outcomes of isoniazid mono-resistant Mycobacterium tuberculosis infections in Alberta, Canada from 2007-2017." *PLoS One* 15.3 (2020): e0229691.

usaha siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang diajukan atau dirumuskan. Inkuiri bebas sulit dilakukan di beberapa sekolah karena ketidakmampuan umum siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselidiki untuk solusi potensial. Memaksimalkan peran guru dalam pembelajaran inkuiri, yang meliputi memulai proses dengan mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk mendiskusikan solusi yang mungkin, membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dan memberikan contoh prosedur ilmiah, semuanya dapat berkontribusi pada keberhasilan

pembelajaran inkuiri. Akibatnya, siswa dalam pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ini tidak hanya diharapkan menguasai isi pelajaran tetapi juga menemukan bagaimana mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pembelajaran tidak selalu dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya secara maksimal, begitu pula sebaliknya: siswa yang mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya lebih besar kemungkinannya untuk menguasai materi pembelajaran.

b) Manfaat Model Pembelajaran Inkuiri

Model pendidikan inkuiri yang dikenal dengan inkuiri terbimbing (Guide Inquiry) bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep atau keterkaitannya satu sama lain. Directed request juga merupakan model pembelajaran dimana guru membimbing siswa dalam menyelesaikan latihan dengan memberikan pertanyaan awal yang mengarah pada

percakapan. Guru berpartisipasi aktif dalam menentukan masalah, tahapannya, dan tahapan pemecahannya. Dengan demikian, permintaan terarah merupakan salah satu model pembelajaran permintaan yang merupakan model pembelajaran pengungkapan ide materi yang dilakukan melalui percakapan. Siswa diberikan berbagai pertanyaan dan siswa melacak kekhawatiran mereka sendiri dengan arahan instruktur.¹⁵

Model inkuiri menekankan pada proses mengajukan pertanyaan. Akibatnya, pembelajaran inkuiri adalah metode yang didasarkan pada pemikiran sistematis dan pencarian dan penemuan. Pemanfaatan model pembelajaran permintaan akan memberikan peluang pertumbuhan langsung kepada siswa, dan pembelajaran akan terjadi dengan metodologi yang logis.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses inkuiri, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam konteks pendidikan Islam, model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Jenis- Jenis Model Pembelajaran Inkuiri

¹⁵ Parwati, Rapi, and Rachmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma."

Inquiri memiliki macam-macam model pembelajaran. Terdapat beberapa macam model pembelajaran inquiri yang di kemukakan oleh Runika adalah (a) guided inquiry. (b) modified inquiri, (c) free inquiry,(d) inquiry role approach, (e) invitation into inquiry, (f) pictorial riddle,(g) synectic lessons,(h) value clarification. Berikut ini penjelasannya :

1) Guided Inquiry

Guided Inquiry adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dibimbing oleh guru atau fasilitator dalam proses eksplorasi dan penyelidikan. Guru memberikan kerangka kerja, pertanyaan pemicu, dan alat-alat yang diperlukan, tetapi siswa tetap memiliki kebebasan untuk menemukan informasi dan menarik kesimpulan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan penyelesaian masalah.

2) Modified Inquiry

Modified Inquiry adalah bentuk inquiry-based learning yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini, guru memberikan lebih banyak arahan dan dukungan dibandingkan dengan free inquiry, tetapi masih membiarkan siswa melakukan eksplorasi dan penyelidikan sendiri. Pendekatan ini cocok untuk siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan dalam proses inquiry.

3) Free Inquiry:

Free Inquiry adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa sepenuhnya bertanggung jawab atas proses penyelidikan mereka sendiri. Siswa memilih topik, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tanpa intervensi langsung dari guru. Pendekatan ini mendorong kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

4) Inquiry Role Approach

Inquiry Role Approach adalah metode pembelajaran di mana siswa diberikan peran tertentu dalam sebuah proyek atau penyelidikan. Setiap siswa bertanggung jawab atas aspek tertentu dari penyelidikan sesuai dengan peran mereka. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, tanggung jawab individu, dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek dari topik yang dipelajari.

5) Invitation into Inquiry

Invitation into Inquiry adalah strategi di mana guru mengundang siswa untuk terlibat dalam proses penyelidikan melalui pertanyaan menarik atau skenario yang memicu rasa ingin tahu. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan membuat mereka merasa tertarik untuk mengeksplorasi dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

6) Pictorial Riddle:

Pictorial Riddle adalah teka-teki visual yang digunakan sebagai alat pembelajaran untuk merangsang pemikiran kritis dan keterampilan problem solving. Gambar atau ilustrasi disajikan dengan cara yang menantang siswa untuk menafsirkan makna tersembunyi atau menyelesaikan masalah yang ditampilkan. Pendekatan ini bisa membantu dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui visualisasi.

7) Synectic Lessons:

Synectic Lessons adalah metode pengajaran yang menggunakan teknik kreativitas untuk membantu siswa melihat masalah dari perspektif baru dan menemukan solusi inovatif. Teknik ini melibatkan penggunaan analogi, metafora, dan stimulasi kreatif lainnya untuk mendorong pemikiran divergen dan sinergi ide-ide.

8) Value Clarification.

Value Clarification adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengartikulasikan nilai-nilai pribadi mereka. Melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan yang terstruktur, siswa diajak untuk memahami dan mengevaluasi keyakinan dan sikap mereka, serta bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka.

Namun, penerapan model pembelajaran inquiri di Indonesia hanya tiga jenis saja, yaitu berdasarkan besarnya investigasi guru terhadap siswa atau tingkatan pendidikan. Ketiga model pembelajaran inquiri tersebut adalah inquiri terstruktur (structured inquiry) kelas 3, inquiri terbimbing (guided inquiry) kelas 4 s.d kelas 8, inquiri bebas (open inquiry) kelas 9 s.d kelas 12.

a. Inquiri terstruktur (structured Inquiry)

Inquiri terstruktur adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas hands-on atau laboratorium, mengumpulkan dan mengorganisasikan data dan menarik kesimpulan. Pada inquiri terstruktur prosedur penyelidikan atau pemecahan masalah diberikan oleh guru atau dari buku teks. Siswa diberikan pertanyaan, mereka membuat rancangan percobaan/investigasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang mereka peroleh.

b. Inquiri terbimbing (guided inquiry)

Inquiri terbimbing adalah yang melibatkan siswa dalam penyelidikan dengan permasalahan atau pertanyaan di ajukan guru. Peserta didik menentukan prosedur investigasi yang akan dilakukan. Guru membimbing peserta didik menganalisis data melalui diskusi.

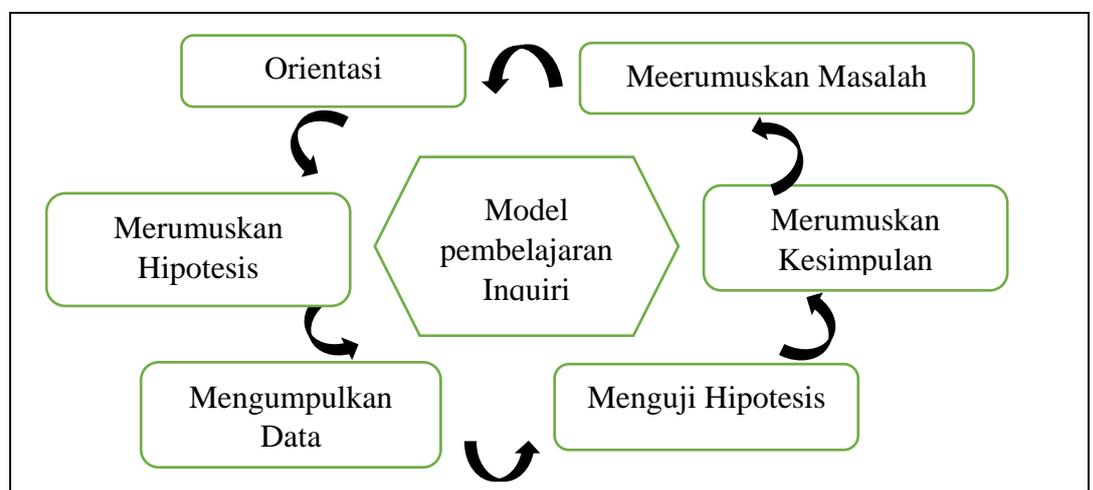
c. inquiri bebas (open inquiry)

Inquiri bebas adalah dengan peserta didik yang mengajukan pertanyaan, hipotesis, prosedur, menarik kesimpulan, dan membuat

laporan. Guru memnentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik melakukan analisis anya jika diperlukan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiri

Langkah- langkah pembelajaran inquiri menurut Kindvatter dkk dalam suparbo sebagai berikut :.¹⁶



Gambar 1. Model pemebelajara inquiri.¹⁷

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah awal untuk membangun suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru akan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan

¹⁶ Mohamad Nurkholik and Bertha Yonata, "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Melatihkan High Order Thinking Skills Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksikelas Xi Ipa Man 2 Gresik Implementation of Inquiry Learning Model To Train High Order Thinking Skills Students on the Reaction Rate C," *Unesa Journal of Chemical Education* 9, no. 1 (2020): 158–164.

¹⁷ SYAMSIYAH, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Inquiri Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar."

proses pembelajaran. Bebrapahal yang dapat dilakukan guru dalam tahap orientasi adalah

- 1) Menjelaskan topik yang akan dipelajari beserta tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat dica[ai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru dapat menjelaskan langkah-langkah inquiri serta tujuan dari setiap langkahnya, mulai lankah dari merumuskan masalah sampaimerumuskan kesimpulan.
- 3) Mjelaskan pentingya topik pembelajaran dan kegiatan belajar. Hal tersebut dikalukan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa.

2. Identifikasi Dan Klarifikasi Persoalan

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan metode inkuiri. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Sebaiknya pesoalan yang ingin dipecahkan dipersiapan sebelum mulai pelajaran. Persoalan sendiri harus jelas sehingga dapat dipikirkan, dadalami dan dipecahkan oleh siswa. Dari persoalan yang diajajn akan tampak jelas tujuan dari seluruh proses pembelajaran atau penyelidikan. Bila proses persoalan ditentukan oleh guru perlu diperhatikan bahwa bahwa persoalan itu nyata, dapat dikerjakan oleh siswa, dan sesuai dengan dengan kemampuan siswa.

3. Membuat Hipotesis

Langkah berikutnya adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang suatu persoalan. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja. Hipotesis yang salah nantinya akan kelihatan setelah pengambilan data dan analisis data yang diperoleh.

4. Mengumpulkan Data

Langkah selanjutnya adalah siswa mencari dan menumpulkan data sebanyakbanyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

5. Menganalisis Data

Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

6. Kesimpulan Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak

Berdasarkan teori di atas maka dapat di simpilkan model pembelajaran inquiri memiliki beberapa tahapan yaitu : a. merumuskan masalah. b. identifikasi dan klarifikasi persoalan, c,

Membuat Hipotesis. d, mengumpulkan data, e, menganalisis data, f. membuat kesimpulan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Inquiri

Tentunya tidak ada model pembelajaran yang yang sempurna di dunia ini. Model pembelajaran inquiri pun juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan model pembelajaran inquiri

- 1) Membantu menggunakan daya ingat siswa dan mentransfernya pada situasi0situasi belajar.
- 2) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas kemauan atau inisiatifnya sendiri.
- 3) Mendorong siswa untuk befikir secara inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 4) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 5) Situasi prosesbelajar menjadi lebih aktif.
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumberbelajar di luar sekolah, dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.
- 7) Menghindari cara belajar yang tradisional (Menghafal)

2. Kekurangan Model Pembelajaran Inquiri

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa

- 2) Sulit untuk merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- 3) Waktu yang Dibutuhkan Lebih Lama: inquiry-based learning sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Proses eksplorasi, penyelidikan, dan refleksi membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat dijalankan dengan efektif.
- 4) Tingkat Kemandirian Siswa Beragam: Tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian atau kemampuan berpikir kritis yang sama. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk mengikuti proses inquiry tanpa panduan yang lebih terstruktur dan intensif.
- 5) Kebutuhan Akan Fasilitator yang Terampil: Guru atau fasilitator harus memiliki keterampilan yang baik dalam membimbing proses inquiry. Mereka harus mampu memberikan arahan yang tepat tanpa mengambil alih kontrol dari siswa, serta mampu menilai dan mengevaluasi proses dan hasil inquiry dengan efektif.
- 6) Sumber Daya dan Alat yang Diperlukan: Model inquiry sering kali membutuhkan sumber daya tambahan seperti bahan bacaan, alat laboratorium, teknologi, dan ruang yang memadai. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam implementasi model ini.

- 7) Kesulitan dalam Penilaian: Menilai hasil dari proses inquiry bisa lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional. Penilaian harus mencakup aspek-aspek seperti proses berpikir, keterampilan penyelidikan, dan pemahaman konsep, bukan hanya hasil akhir atau jawaban yang benar.
- 8) Potensi Ketidakpastian dan Kebingungan: Siswa mungkin merasa bingung atau frustrasi jika mereka tidak terbiasa dengan pendekatan inquiry atau jika mereka tidak menerima dukungan yang cukup selama proses penyelidikan. Hal ini bisa mengurangi motivasi belajar mereka.
- 9) Kurangnya Struktur: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dengan kurangnya struktur yang sering kali terkait dengan inquiry-based learning. Mereka mungkin memerlukan lebih banyak panduan dan langkah-langkah yang jelas untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.
- 10) Hambatan Kurikulum: Kurikulum yang ketat dan padat mungkin tidak memberikan cukup fleksibilitas untuk penerapan inquiry-based learning, terutama jika ada banyak materi yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

11) Kesulitan dalam Kolaborasi: Meskipun kolaborasi sering kali menjadi bagian dari inquiry-based learning, beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelas mereka. Perbedaan kemampuan, minat, dan tingkat keterlibatan dapat menghambat proses belajar kelompok.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk merencanakan dan mengimplementasikan model inquiry dengan cermat, memastikan bahwa dukungan dan sumber daya yang memadai tersedia untuk membantu siswa berhasil dalam model pembelajaran inquiry.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Bahkan ketika sedang tidur, manusia terus terlibat dalam proses berpikir. Bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas, pekerjaan terpenting bagi otak adalah berpikir dan memecahkan masalah. Salah satu kemampuan terpenting yang membedakan manusia dari hewan adalah kemampuannya untuk berpikir., berpikir adalah aktivitas mental untuk memahami, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, dan evaluasi. Purwanto, Latifah, berpendapat bahwa berpikir adalah kegiatan manusia yang mengarah pada penemuan dengan suatu tujuan

dalam pikiran.¹⁸ Manusia berpikir untuk mencapai pemahaman yang diinginkannya. Santrock, juga mengatakan bahwa berpikir adalah memanipulasi, mengelola, dan mengubah informasi yang tersimpan dalam ingatan. Sebagian besar waktu, berpikir dilakukan untuk memunculkan ide, berpikir kritis dan bernalar, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.¹⁹

Jika berpikir adalah salah satu hal yang dilakukan otak setiap saat untuk mengatur informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis juga merupakan salah satu hal yang dilakukan otak. Sebagaimana dinyatakan oleh Santrock, berpikir kritis melibatkan evaluasi bukti dan merupakan pemikiran reflektif dan produktif.²⁰ Jensen, berpendapat bahwa berpikir kritis mengacu pada prosedur mental yang efisien dan dapat diandalkan serta digunakan dalam mengejar informasi yang akurat dan relevan tentang dunia. Wijaya, juga berbicara tentang keterampilan berpikir kritis, yaitu proses menganalisis gagasan atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membuat perbedaan yang tajam di antara mereka, memilih, mengidentifikasi, mempelajari, dan mengembangkannya dengan cara yang lebih sempurna.

¹⁸ LATIFAH, NOR. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2.2 (2022): 175-183.

¹⁹ Auridhea, Syavira Yuri, et al. "Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *SNHRP* 4 (2022): 1104-1111.

²⁰ Auridhea, Syavira Yuri, et al. "Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *SNHRP* 4 (2022): 1104-1111.

Kesimpulan mengenai konsep keterampilan berpikir kritis dapat diambil dari beberapa pendapat para ahli tersebut. Keterampilan berpikir kritis adalah kapasitas untuk menganalisis gagasan atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mencari pengetahuan yang relevan tentang dunia melalui evaluasi bukti. Kemampuan penalaran yang tegas diharapkan dapat membedah suatu masalah hingga ke tahap mencari jawaban untuk mengatasi masalah tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain:

1) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menantang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah yang kompleks.

2) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lingkungan yang mendukung dialog, argumentasi, dan pemikiran kritis memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, kebebasan berekspresi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3) Peran Guru

Peran guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Guru perlu menjadi fasilitator, mengajukan pertanyaan yang memicu berpikir kritis, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh dalam berpikir kritis dan mempraktikkan pemikiran kritis dalam pembelajaran.

b) Implikasi Temuan

Penelitian Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran. Implikasi-implikasi tersebut antara lain:

1) Pengembangan Materi dan Metode

Pembelajaran Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Materi pembelajaran dapat dikembangkan dengan memperhatikan konteks kehidupan peserta didik dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif, dialog, dan pemikiran kritis juga perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pelatihan tersebut dapat meliputi penggunaan metode pembelajaran yang aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penerapan pemikiran kritis dalam pembelajaran. Guru juga perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali dan mengatasi bias dan kesalahan pemikiran yang mungkin terjadi dalam pembelajaran.

2) Kesadaran dan Partisipasi Peserta Didik.

Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dan bagaimana mengembangkannya. Kesadaran peserta didik tentang pentingnya berpikir kritis dapat

meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran PAI. Peserta didik juga perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan berpikir kritis. Dengan memperhatikan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan pengembangan pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk merencanakan dan mengimplementasikan model inquiry dengan cermat, memastikan bahwa dukungan dan sumber belajar yang memadai tersedia untuk membantu siswa berhasil dalam model pembelajaran inquiry.

3. Berfikir kreatif dalam pembelajara PAI

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kepekaan terhadap suatu masalah, mempertimbangkan informasi–informasi baru kemudian dikembangkan secara luas. Berpikir secara kreatif berfungsi untuk membentuk suatu pemahaman baru dengan cara menggabungkan pemahaman – pemahaman yang sudah ada serta dapat memecahkan suatu permasalahan . Secara sederhana berpikir kreatif adalah cara berpikir untuk berinovasi yang dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda. Banyak definisi tentang berpikir kreatif, namun pada hakikatnya ada persamaan antara definisi-definisi tersebut, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika atau kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematis yang meliputi komponen-komponen: kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan keaslian. Berpikir kreatif matematis memberikan kesempatan peserta didik dalam menghasilkan pemikiran yang bermutu.

Seseorang dapat berfikir secara konsisten secara terus menerus dan dapat menghasilkan sesuatu yang bisa bermanfaat maka berarti orang tersebut sudah dapat menunjukkan kemampuannya tentang berfikir kreatif. Semua manusia di ciptakan tuhan pasti memiliki kemampuan berfikir kreatif. Untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki orang tersebut harus ada campurtangan dari pihak lain. Kemampuan yang kita miliki harus di asah atau di latih secara kontinue. Kemampuan yang kita miliki tidak di latih secara teratur akan lama- kelamaan menghilang.

Keterampilan berpikir kreatif didefinisikan sebagai keterampilan untuk menemukan kebenaran, masalah, ide, dan solusi untuk masalah tersebut . Beberapa ahli mengarahkan berpikir kreatif kepada seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu di dalam suatu kondisi untuk bereaksi terhadap objek masalah berdasarkan kemampuannya. Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluesan), originality (keaslian), dan elaboration (terperinci).²¹

4. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelusuran tersebut di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang di teliti :**Pertama**, Penelitian ya g di

²¹ Prima Nora Ananda, Asrizal Asrizal, and Usmeldi Usmeldi, "Pengaruh Penerapan PjBL Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif Fisika: Meta Analisis," *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 14, no. 2 (2021): 127–137.

lakukan oleh Syifaun Nadhiroh, Isa Anshori,²² dengan judul “implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran pendidikan agama islam” . Dalam penelitiannya ditemui bahwa berbagai hasil kesimpulan yang menarik. Pertama, Implementasi kurikulum merdeka belajar berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memberikan sebuah project yang langsung dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam mengajar menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik lebih mudah untuk memahami materi, nyaman dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritisnya bisa berkembang. Peserta didik juga semakin taat dalam menjalankan berbagai tugas sekolah, dalam beribadah, mampu memahami dan mengimplementasikan nilai – nilai Islam dalam kehidupan sehari hari.

Selain itu terdapat persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada tema utamanya, yaitu moderasi beragama. Kedua penelitian ingin memahami bagaimana Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran pendidikan agama islam. Namun, Terdapat perbedaan dalam

²² S Nadhiroh and I Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–13, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

konteks, tujuan dan objek penelitian kedua study ini. Penelitian syifaun mengarah ke kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini akan berfokus pada metode inkuiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Qomariyah dan Hasan²³ dengan judul “ **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya**” Dalam penelitiannya ditemui bahwa berbagai hasil kesimpulan yang menarik. Pertama, Kompetensi berpikir kreatif murid kelas VIII SMPN 62 Surabaya pada pembelajaran IPA berada pada kategori kreatif.. Kedua, Ketercapaian setiap indikator berpikir kreatif menunjukkan cukup baik. Indeks berpikir lancar (fluency thinking) dan berpikir orisinil (original thinking) mencapai kategori baik. Indikator berpikir luwes (flexible thinking) dan keterampilan mengelaborasi (elaboration ability) berada pada kategori cukup baik. Kekurangan dalam kemampuan berpikir luwes dan keterampilan mengelaborasi yang berada pada kategori cukup baik, disebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal menemukan jawaban atau solusi yang bervariasi serta mengembangkan suatu gagasan atau ide.

Selain itu terdapat persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada tema utamanya, yaitu berkikir kreatif Kedua penelitian ingin memahami bagaimana Pengembangan kemampuan berpikis kreastif siswa pada Pembelajaran pendidikan agama islam. Namun, Terdapat perbedaan dalam konteks, tujuan dan objek penelitian kedua study ini. Penelitian

²³ Dwi Nur Qomariyah and Hasan Subekti, “Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya,” *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 242–246, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.

syifaun mengarah ke eksplorasi siswa pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini akan berfokus pada metode inkuiri dan implikasinya terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih, Aan Putra²⁴, dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras" Dalam penelitiannya ditemui bahwa berbagai hasil kesimpulan yang menarik. Bahwa bahwa proses pembelajaran *inquiry* berjalan secara efektif yang dapat membuat siswa berperan aktif dan bekerja sendiri dalam mencari informasi atau pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat menemukan ide-ide dan pemikiran yang baru sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Teorema Pythagoras serta terdapat efektivitas atau keberhasilan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika pada materi Teorema Pythagoras.

Selain itu terdapat persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada tema utamanya, yaitu berfikir kreatif. Kedua penelitian ingin memahami bagaimana Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penggunaan pembelajaran inkuiri pada Pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, Terdapat perbedaan dalam konteks, tujuan dan

²⁴ Nelpita Ulandari et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–237.

objek penelitian kedua study ini. Penelitian Nelpita dkk yang mengarah ke eksplorasi siswa pada pata pelajaran Teorema Pythagoras sedangkan penelitian ini akan berfokus pada metode inkuiri dan implikasinya terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini ialah bersifat *field research* (penelitian lapangan) dimana penelitian ini dilakukan secara maksimal guna bisa mengungkapkan fakta, yang dilakukan lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan Teknik pengumpulan data ataupun Teknik didalam menganalisis data yang dilakukan dengan jelas. Sedangkan sifat dari penelitian ini ialah prosedur yang akan mampu mendapatkan data bersifat deskriptif dimana data berbentuk kata-kata atau tertuang dalam bentuk tulisan maupun lisan yang didapatkan secara langsung oleh informan dan pelaku yang peneliti amatti didalam penelitian ini.²⁵

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini bersifat kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu penelitian lapangan yang berupaya dalam mengungkapkan gejala ataupun mendeskripsikan suatu fenomena ataupun suatu peristiwa tertentu sesuai dengan adanya yang telah peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

Selain itu dalam penelitian ini, data yang peneliti maksud ini ialah didapatkan berdasarkan Teknik observasi, wawancara catatan yang didapatkan bersumber di lapangan, foto serta dokumen yang mendukung lainnya yang bisa mendukung data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

²⁵ Emzir Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif (Rajawali Pers, 2010).

Sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti lakukan dimana akan membahas “penerapan metode inquiri dalam implikasi terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong”.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang akan di gunakan peneliti adalah di SMAN 01 Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan maret hingga bulan juli 2024

C. Informan Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian yang bersifat kualitatif dikarenakan dari sifatnya sendiri kualitatif maka diperlukan Informan penelitian, “informan penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.²⁶ Informan adalah seorang yang terlibat di dalam penelitian dan keberadaanya menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam menentukan subjek untuk penelitian kualitatif yang bersifat subjektif yaitu informan yang bisa memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Maka dari itu, peneliti perlu mempunyai sumber informasi tentang siapa yang layak dan pantas menjadi informan penelitian. informan penelitian disini yaitu 3 orang Guru PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

²⁶ Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pustaka Setia.1998). hlm.. 107.

D. Data dan sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk dapat mengungkapkan data yang bersifat data aspek-aspek dari para siswa-siswa maupun guru PAI serta mengetahui upaya guru PAI dalam implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan peneliti laksanakan ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer ini ialah data yang langsung dikumpulkan oleh Obyek penelitian, data primer ini didapatkan secara langsung dari hasil wawancara yang telah diajukan kepada responden yaitu guru PAI. Sumber data primer dari siswa ini bertujuan untuk mendapatkan data aspek dalam menganalisis implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.
- b. Data skunder yaitu peneliti akan mengambil data ke TU Sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta

berhubungan dengan permasalahan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber atau informan dalam penelitian.

- c. Sementara sumber data dalam penelitian ini juga dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu peserta didik yang memiliki karakter atau ciri-ciri yang sama. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan sampling yaitu *purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data ini dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan, menurut Suharsimi Arikunto merupakan suatu cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁸

Dalam mengumpulkan data di dalam penelitian ini ialah meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi, dikarenakan sifat dalam penelitian kualitatif phenomena bisa dimengerti maknanya secara baik. Jika dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui Teknik wawancara secara mendalam dan Teknik observasi dimana fenomena ini berlangsung, serta

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hlm. 203

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.134

disamping itu untuk dapat melengkapi data, yang diperlukan serta Teknik dokumentasi yang dapat mendukung argument dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi untuk memperoleh kondisi yang ada di tempat penelitian terkait implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pemebelajam PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

Observasi yang dimaksud ialah instrument lain yang sering dijumpai di dalam penelitian studi kasus di Masyarakat. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif instrument observasi lebih sering digunakan sebagai suatu alat pelengkap instrument lain, termasuk wawancara. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.²⁹

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁰ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hlm. 203

³⁰ Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006). hlm.186

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Data dokumentasi dari tokoh masyarakat, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti. Misalnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang menjadi suatu pendukung dalam implikasi menerapkan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

³¹ Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

F. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa Inggris "Analysis" yang berarti pemisahan, pemisahan dengan teliti. Analisis dengan arti di atas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "Lysis" yang berarti "to break up or dissolve" atau memilah-milah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa berarti kata benda abstrak, analisis berarti menyelidiki terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).³²

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan seperti yang dikehendaki data. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang implikasi menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. "Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*. Data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifikation*".³³

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

³² Sri Rahmaningsih. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP. 2009). hlm. 46.

³³ Sugioyno, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 337.

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Sugiyono menegaskan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi analis yang baru melakukan penurunan informasi, mereka dapat membicarakannya dengan rekan atau orang lain yang dianggap ahli.

Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling signifikan, mencari pola dan tema, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk melengkapi koleksi informasi lebih lanjut, dan mencari jika perlu.

2. Data display (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Sugiyono mengatakan bahwa *flowchart*, deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Untuk situasi ini Miles dan Huberman mengungkapkan "Jenis informasi acara yang paling umum untuk informasi eksplorasi subjektif di masa lalu adalah teks cerita".³⁴

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. "Data yang paling sering ditampilkan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 337

adalah teks naratif," menurut Milse dan Huberman dalam hal ini. Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif.³⁵

3. *Conclusion drawing atau verifikasi*

Kesimpulan dan validasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa:

*“Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu tulisan yang sebelumnya samar atau redup sehingga setelah dilakukan penelitian ternyata menjadi jelas. , itu mungkin hubungan, spekulasi atau hipotesis yang santai atau intuitif”.*³⁶

Miles dan Huberman, menurutnya, menarik kesimpulan dan mengonfirmasinya. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap awal.³⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada, sesuai

³⁵ Lexy J. Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.252.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

dengan teknik pengumpulan data. Dengan asumsi bahwa ilmuwan mengumpulkan informasi dengan triangulasi, analis benar-benar mengumpulkan informasi yang sekaligus menguji validitas informasi, khususnya memeriksa kepercayaan informasi menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, ada triangulasi metode pengumpulan data, waktu, dan sumber.

1. Triangulasi sumber

Pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal sebagai "triangulasi sumber", dan digunakan untuk menentukan kredibilitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara, tidak hanya dengan mendapatkan data dari satu sumber saja. Padahal, pencarian informasi dimulai dari satu sumber kemudian ke sumber berikutnya, sehingga bisa dilakukan pemeriksaan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa teknik wawancara, observasi, dan survei digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya serta gambaran yang lengkap dari suatu informasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi metode memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data dengan

sumber yang sama. seperti mendokumentasikan, melakukan wawancara mendalam, dan melakukan observasi partisipatif.

Pengamat berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati dan melakukan wawancara mendalam, seperti halnya proses observasi internal. Proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui interaksi tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang tersusun atau sistematis disebut observasi.

3. Triangulasi waktu

Dengan mengecek, mewawancarai, mengamati, atau menggunakan metode lain pada berbagai waktu, seringkali mempengaruhi kredibilitas data saat menguji kredibilitas waktu. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dapat dipengaruhi oleh kondisi.

Jika peneliti tidak mempertimbangkan kondisi atau waktu yang tepat, maka proses pengumpulan data tidak akan berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, saat informan masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel. Sebaliknya, jika peneliti tidak memikirkan kondisi atau waktu yang tepat, maka proses pengumpulan data tidak akan berjalan secara maksimal seperti yang diharapkan. sudah oleh ahlinya, maka untuk penentuan waktu dan kondisi ini sangat meyakinkan dari proses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1956 yang merupakan satu-satunya SMA Negeri tertua di provinsi Bengkulu, pada waktu itu provinsi Bengkulu belum terbentuk dan masih di bawah naungan provinsi Sumatera Selatan. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Rejang Lebong bernama SMA Negeri 1 Curup dan belum pernah berubah nama seperti SMA yang ada di kabupaten Rejang Lebong sampai pada tahun 2015. SMA Negeri 1 Curup berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Rejang Lebong sejak tahun 2016 berawal dari kebijakan pemimpin daerah (Bupati), saat kepemimpinan Bupati Hijazi tahun 2015 semua sekolah yang ada di kabupaten Rejang Lebong berubah nama.³⁸

SMA Negeri 1 Rejang Lebong berdiri di pusat kota yang terletak pada jalan Basuki Rachmat No. 1 Dwi Tunggal Curup dengan luas area 1,75 ha sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang mumpuni sehingga dapat menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik dan sangat dikenal oleh masyarakat Bengkulu.³⁹

Selama berdiri SMA Negeri 1 Rejang Lebong mengalami pergantian kepala sekolah, dengan nama-nama sebagai berikut:⁴⁰

³⁸ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

³⁹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

⁴⁰ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

Tabel 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SMAN 1 Rejang Lebong

No.	Nama
1	Saeri
2	Suharto, BA
3	Mukhtar, BA
4	Hasan, BA
5	Soetardjo, BA
6	Drs. Bustanul Arifin
7	Drs. Lukman Nulhakim
8	Drs. Tarmizi Ushulludin
9	Drs. Nurafik
10	Drs. Noprianto
11	Riduan Edi, S.Pd., MM
12	H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd.
13	Drs. Parji Susanta
14	Mawardi S.Pd.
15	Drs. Parji Susanta
16	Afrison, M.Pd.

Adapun data sekolah adalah sebagai berikut:⁴¹**Tabel 4.2**

Data SMA Negeri 1 Rejang Lebong

NPSN/ NSS	10700669/ 301260201001		
Alamat	Jalan Basuki Rachmat No.1		
Desa/ Kelurahan	Dwi Tunggal		
Kode Pos	39112		
Kecamatan	Curup		
SK Pendirian Sekolah	B.3608/D.2a/K56		
Tgl SK Pendirian	13 Juli 1956		
SK Izin Operasional	3142/2/1111		
Tgl SK Izin Operasional	14 Juni 1956		
Email	smansacrp@gmail.com		
Jumlah Rombel/ Jumlah Kelas	Kelas	X	11/ 396
	Kelas	XI	11/ 395
	Kelas	XII	10/ 355
IDENTITAS KEPALA SEKOLAH			
Nama	Afrison, M.Pd.		
NIP	19720909 199801 1 001		

⁴¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

Tempat, tanggal lahir	Pajar Bulan, 09-09-1972
Pangkat/ Golongan/ TMT	Pembina Tk. I/ IVb/ 01 Oktober 2020
Pendidikan/ Jurusan/ Tahun	S2/ Manajemen Pendidikan/ 2008
TMT Jabatan Kepala Sekolah	02 Februari 2023
Alamat Rumah	Kelurahan Batu Galing, Kecamatan Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu
No HP	085267591243

2. Visi/ Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

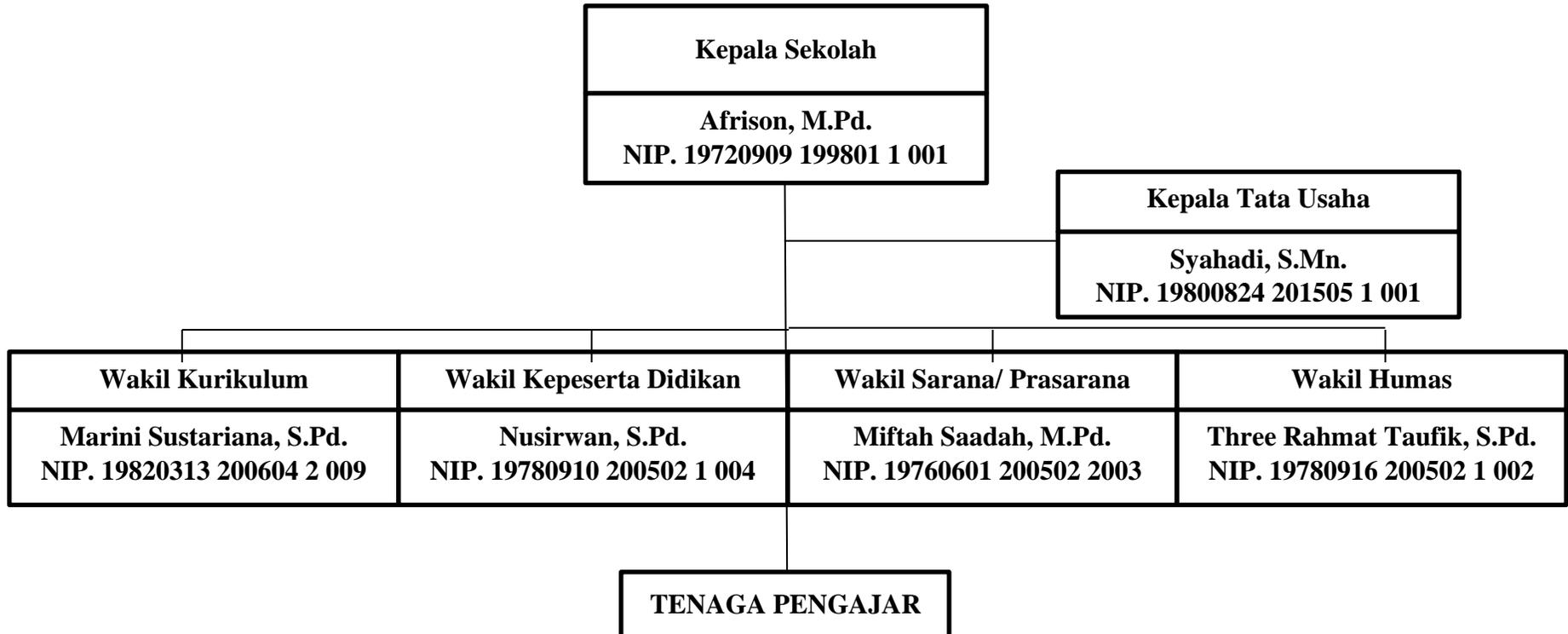
Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah:

- 1) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya daerah.⁴²

⁴² Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

3. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik⁴³

a. Kepala Sekolah

Adapun runutan kepala sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari masa ke masa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 4.3

Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Ket
1.	-----	1956-1962	Tidak diketahui
2.	Saeri	1962-1967	
3.	Suharto	1968-1977	
4.	Muchtar	1978-1980	
5.	Hasan	1980-1988	
6.	Sutardjo, BA	1988-1991	
7.	Drs. Bustanul Arifin	1991-1995	
8.	Drs. Lukmanul Hakim	1995-1999	
9.	Drs. Tarmizi Usuluddin	1999-2000	Plt
10.	Drs. Nurafik	2000-2004	
11.	Drs. Noprianto, MM	2004-2007	
12.	Riduan Edi, S.Pd., MM	2007-2013	
13.	H. Nahdiyatul Hukmi, S. Pd., M.Pd.	2013-2016	
14.	Drs. Parji Susanta	2016-2017	
15.	Mawardi, S.Pd.	2017-2019	
16.	Drs. Parji Susanta	2019-2023	
17.	Afrison, M.Pd.	2023-Sekarang	

b. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

1) Keadaan Pendidik

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru (Orang)				Keterangan
	GT	GTT	DPK	Total	
S2/S3	12	4	0	16	
S1/D4	36	17	0	53	
D2/D3	0	0	0	0	
D1/SLTA	0	0	0	0	

Kondisi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Tenaga Pendidik

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
1.	Pendidikan Agama	4	3	1	0	2	2	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	1	2	0	2	1	
3.	Bahasa Indonesia	5	2	3	0	3	2	
4.	Bahasa Inggris	8	3	2	0	0	3	
5.	Matematika	7	0	7	0	6	1	
6.	Fisika	4	1	3	0	0	0	
7.	Biologi	5	2	3	0	4	1	
8.	Kimia	3	0	3	0	3	0	
9.	Sejarah	4	1	3	0	2	2	
10.	Geografi	2	0	2	0	2	0	
11.	Ekonomi	3	1	2	0	3	0	
12.	Sosiologi	2	0	2	0	2	0	
13.	Seni Budaya	3	0	3	0	3	0	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	0	4	0	2	2	
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	3	0	3	0	1	2	
16.	Bimbingan Konseling	5	0	5	0	2	3	
17.	Bimbingan ICT	2	0	2	0	1	1	

No	Mata Pelajaran	Jml Guru	Pendidikan			Status		Ket
			S2	S1	D3	GT	GTT	
	Jumlah	65	12	53	0	43	23	

2) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6
Keadaan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)			Keterangan
	PT	PTT	Total	
S2/S3	11	0	11	
S1/D4	2	3	5	
D2/D3	0	3	3	
D1/SLTA	5	11	16	
Lainnya	7	16	24	

c. Keadaan Peserta didik

1) Jumlah Peserta Didik.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2023/ 2024 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah			Kelas	Agama				
		L	P	Jml		Islam	Prtes	Kath	Hind	Budh
1.	X	154	242	396	11	371	20	3	0	2
2.	XI	164	231	395	11	372	20	4	0	0
3.	XII IPA	69	146	215	6	204	6	3	2	0
4.	XII IPS	72	68	140	4	137	2	0	0	1
5.	Jumlah	459	687	1146	32	1084	48	10	2	3

2) In Put dan Out Put NEM

Nilai rata-rata NEM di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
In Put dan Out Put NEM

In Put	Rata-Rata	Out Put Tahun	Rata-Rata	Drop
--------	-----------	---------------	-----------	------

Tahun	NEM		NEM	Out
2004/ 2005	6,49	2006/ 2007	8,17	0
2005/ 2006	7,52	2007/ 2008	8,80	0
2006/ 2007	8,19	2008/ 2009	8,70	0
2007/ 2008	8,37	2009/ 2010	8,27	0
2008/ 2009	7,82	2010/ 2011	8,76	0
2009/ 2010	8,56	2011/ 2012	8,78	0
2010/ 2011	8,40	2012/ 2013	6,45	0
2011/ 2012	9,17	2013/ 2014	8,07	0
2012/ 2013	9,32	2014/ 2015	7,85	0
2013/ 2014	8,57	2015/ 2016	68,98	0
2014/ 2015	8,04	2016/ 2017	66,96	0
2015/ 2016	8,00	2017/ 2018	66,96	0
2016/ 2017	78,08	2018/ 2019	66,96	0
2017/ 2018	67,01	2019/ 2020	67,96	0
2018/ 2019	68,63	2020/ 2021	70,87	0
2019/ 2020	69,72	2021/ 2022	72,98	0
2020/ 2021	72,82	2022/ 2023	75,63	0
2021/ 2022	74,67	2023/ 2024	-	-

5. Sarana dan Prasarana⁴⁴

a. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah Sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan:

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : $\pm 12.750 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 2.891 \text{ m}^2$

Pagar : $\pm 400 \text{ m}^2$

⁴⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

b. Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Gedung Sekolah

No	Nama Barang	Jml	Keadaan			Keterangan / Ukuran
			Baik	RR	RB	
1.	Ruang Kelas	36	36	0	0	2088 m ²
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	96 m ²
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	144 m ²
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	40 m ²
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	40 m ²
6.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	0	0	64 m ²
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	0	0	144 m ²
8.	Ruang Laboratorium Fisika	1	1	0	0	144 m ²
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	0	0	144 m ²
10.	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	0	0	144 m ²
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	0	0	90 m ²
12.	Ruang Laboratorium IPS	1	1	0	0	96 m ²
13.	Ruang Audio Visual	1	1	0	0	72 m ²
14.	Ruang OSIS	1	1	0	0	32 m ²
15.	Ruang Koperasi	1	1	0	0	32 m ²
16.	Ruang BP	1	1	0	0	32 m ²
17.	Ruang UKS	3	3	0	0	40 m ²
18.	Masjid (2 Lantai)	1	1	0	0	64 m ²
19.	Gedang Pertemuan (Aula)	1	1	0	0	144 m ²
20.	Perumahan Penjaga	2	2	0	0	50 m ²
21.	Kantin	7	7	0	0	50 m ²
22.	WC Guru	6	6	0	0	30 m ²
23.	WC Peserta didik	21	21	0	0	120 m ²

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

c. Sarana Umum Sekolah

Tabel 4.10
Sarana Umum Sekolah

No	Nama Sarana Umum	Jml	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1.	Meja kursi peserta didik	1022	920	102	0	
2.	Meja kursi guru di kelas	26	26	0	0	
3.	Meja kursi guru, TU di kantor	45	40	5	0	
4.	Komputer peserta didik	25	25	0	0	
5.	Komputer Administrasi	8	8	0	0	
6.	Komputer Perpustakaan	1	1	0	0	
7.	LapTop	20	20	0	0	
8.	Proyektor/ LCD	12	7	0	5	

Keterangan: RR = Rusak Ringan; RB = Rusak Berat

d. Program Kerja Sekolah

Tabel 4.11
Kegiatan Harian Kepala Sekolah

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Pemeriksaan Agenda Sekolah dan Daftar Hadir Guru/Karyawan	1.1 Pemeriksaan surat masuk 1.2 Mendisposisikan surat masuk pada yang bersangkutan 1.3 Pemeriksian Surat Keluar 1.4 Memeriksa Daftar Hadir Guru/ Karyawan
2	Kelancaran Proses Belajar Mengajar	2.1 Memonitor kehadiran Guru, TU dan Peserta didik 2.2 Menandatangani : Perangkat guru mengajar Rekap absensi peserta didik yang telah direkap TU 2.3 Memantau pengaturan / pengisian jam kosong (didelgasikan pada Kaur Kurikulum 2.4 Memantau tugas TU dan pembantu pelaksana 2.5 Melaksanakan kunjungan kelas
3	Kelancaran 7K di Sekolah	3.1 Memonitor dan memberi motivasi peserta didik dalam

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		kegiatan kebersihan kelas dan halaman sekolah 3.2 Memantau tugas pembantu pelaksana dalam penguncian ruang kelas dan kantor setelah pulang sekolah. 3.3 Memonitor dan memberi motivasi peserta didik dalam keindahan dan kerindangan
4	Peningkatan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Cinta Tanah Air	4.1 Memonitor pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur dan sholat Jumat berjamaah dan sholat dhuha di Masjid Sekolah 4.2 Memonitor pelaksanaan do'a pada awal sampai akhir pelajaran di setiap kelas 4.3 Memonitor pelaksanaan pemasangan gambar Presiden dan Wapres di setiap kelas 4.4 Memantau pemasangan lambang Negara di halaman dan kelas
5	Peningkatan Disiplin berpakaian dengan waktu	5.1 Memonitor : a. Pemakaian seragam guru, TU, peserta didik dan atributnya b. Memantau dan memerintahkan kepada guru piket untuk menanyai peserta didik yang datang terlambat. c. Memantau kedatangan guru, TU tiap hari
6	Mengatasi Kasus yang timbul	6.1 Memanggil wali kelas 6.2 Memanggil guru BK untuk mengatasi kasus yang timbul dan memecahkan supaya tidak terulang lagi dan jika perlu memanggil orang tua peserta didik. 6.3 Memberikan poin pelanggaran peserta didik dengan batas maksimal sesuai dengan kategori pelanggaran terlampir.
7	Tertib Anggaran	7.1 Memeriksa usulan pembelian barang 7.2 Menyetujui usulan yang sesuai dengan program

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
		7.3 Memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah anggaran pada kegiatan yang diluar rencana tahunan
8	Mengisi Buku Catatan Pelaksanaan Harian Kepala Sekolah	8.1 Setiap ada kegiatan penting perlu dibuktikan pada buku catatan pelaksanaan kepala sekolah

Tabel 4.12
Kegiatan Anggaran

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Upacara Bendera	Setiap hari Sabtu memantau persiapan Upacara Bendera yaitu mengenai : 1.1 Penunjukkan Pembina Upacara (sesuai jadwal dari Waka Kepeserta didikan) 1.2 Penunjukkan Petugas Upacara (sesuai jadwal dari Waka Kepeserta didikan) 1.3 Pelatihan petugas Upacara 1.4 Pelaksanaan Upacara Bendera setiap hari Senin 1.5 Memeriksa absensi peserta Upacara Bendera (Guru dan Karyawan) 1.6 Menandatangani Buku Amanat Pembina Upacara
2	Meningkatkan PBM	Memeriksa dan menandatangani : 2.1 Jumlah pelajaran di kelas 2.2 Jumlah pelaksanaan pelajaran 2.3 Mengadakan Supervisi Akademik
3	Peningkatan 9 K	2.6 Melaksanakan Jumat bersih/ Pembiasaan Kebersihan 2.7 Mengadakan evaluasi 7 K yang telah dilaksanakan oleh setiap kelas
4	Peningkatan Pelaksanaan Pekerjaan	Memeriksa dan menandatangani Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan TU
5	Peningkatan Ketaqwaan	Ikut menjadi Jamaah Sholat Jumat dalam rangka memotivasi peserta didik
6	Pemantauan Kegiatan Extra Kurikuler	Memotivasi kegiatan ekstra kurikuler seminggu sekali untuk bahan evaluasi
7	Keuangan	Mengecek penerimaan uang harian Komite setiap hari Sabtu untuk

		mengetahui peserta didik yang masih menunggak pembayarannya dan keuangan lainnya
8	Pembinaan Guru / Karyawan	Sesuai Upacara Bendera kira-kira 10 menit menyampaikan informasi actual dan mengadakan evaluasi pekerjaan Guru dan Karyawan
9	Pemeriksaan Ruang	9.1 Senin, pemeriksaan Ruang Guru, Pramuka dan Ruang Masjid Sekolah 9.2 Selasa, pemeriksaan Ruang perpustakaan dan Kantin 9.3 Rabu, pemeriksian Laboratorium dan Kepala Sekolah 9.4 Kamis, pemeriksaan Laboratorium dan Kepala Sekolah 9.5 Jumat, pemeriksaan Ruang OSIS dan Kepala Sekolah 9.6 Sabtu, pemeriksaan Ruang lainnya

Tabel 4.13
Kegiatan Bulanan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Kurikulum	1.1 Mengevaluasi kelancaran/ ketertiban PBM dengan meminta laporan kurikulum jika ada hambatan 1.2 Mengecek perangkat PBM dari setiap guru 1.3 Rapat pembinaan kurikulum dengan materi : a. Kelengkapan perangkat PBM b. Pengarahan disiplin PNS c. Lain-lain 1.4 Menerima laporan rutin bulanan dari Pembina Kepeserta didikan mengenai kegiatan ekstra kurikuler
2	Keuangan	Memeriksa dan menandatangani buku-buku keuangan dari Bendahara : 1. UYHD 2. BKMM 3. Komite Insidental Sekolah 4. BOS 5. OSIS 6. Dansos 7. Kesejahteraan

		8. ISO 9. Memeriksa struk gaji pegawai bermasalah : a. Potongan-potongan b. Tunggakan uang di Bank/ Koperasi c. Kasus-kasus lain 10. Melapor ke atasan jika ditemui kasus-kasus keuangan (awal bulanan)
3	Administrasi Kepegawaian dan Kepeserta didikan	3.1 Menandatangani dan memeriksa 3.2 Absensi Guru/ Karyawan 3.3 Buku Induk Pegawai 3.4 Buku Mutasi Peserta didik 3.5 Buku Induk Peserta didik 3.6 Rekapitulasi Absensi Peserta didik
4	Kehumasan	Mengadakan rapat pengurus membahas pelaksanaan program Komite Sekolah dan mengadakan evaluasi program
5	Pembinaan Guru/Karyawan	Setiap akhir bulan mengadakan rapat pembinaan Guru/ Karyawan
6	Pembinaan Kepeserta didikan	Setiap akhir bulan mengadakan tatap muka dengan pengurus OSIS/Pembina Ekstrakurikuler membahas dan menyeleksi program
7	Bimbingan Konseling	Memeriksa/ menerima laporan dari Guru BP/ BK
8	Sarana/ Prasarana	8.1 Melaporkan keadaan barang, baik bulanan, tribulan maupun tahunan 8.2 Mengadakan perbaikan terhadap sarpras yang rusak

Table 4.14
Kegiatan Semester

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	Sumatif Tengah Semester (STS)	1.1 STS 1 dilaksanakan pada I/ II bulan Oktober 1.2 Rapat Dinas minggu III, Bulan Oktober 1.3 Menyiapkan SK STS I, minggu I bulan Oktober 1.4 Pembagian hasil STS I pada Minggu IV, Bulan Oktober
2	Sumatif Akhir Semester 1	2.1 Sumatif Akhir Semester 1 dilaksanakan pada Minggu 3 Bulan Desember 2.2 Rapat Sumatif Akhir Semester 1 Minggu I Bulan Desember

		2.3 Menyiapkan SK Sumatif Akhir Semester 1, minggu II Bulan Desember 2.4 Pembagian hasil belajar Bulan Desember 2.5 Pengembalian hasil belajar Bulan Desember
3	Pengisian Hari Libur Semester 1	3.1 Study banding ekstrakurikuler 3.3 Merehab Ruang Kelas (rusak ringan) Mengecat ruang kelas dan papan tulis 3.4 Membuat papan data dll
4	Sumatif Tengah Semester 2	4.1 STS II dilaksanakan minggu III 4.2 Rapat Dinas Minggu I 4.3 Menyiapkan SK STS II, minggu I Bulan Maret 4.4 Pembagian hasil STS I pada Minggu I Bulan Maret
5	Sumatif Akhir Semester 2 kelas XII	9.7 Dilaksanakan minggu II Bulan Maret 9.8 Rapat Dinas minggu I bulan Maret 9.9 Menyiapkan SK UTS II, minggu I Bulan Maret 9.10 Pembagian raport bersamaan dengan pembagian STTB Bulan Mei
6	Sumatif Akhir Semester 2 kelas X dan XI	6.1 Sumatif Akhir Semester II dilaksanakan pada Minggu I bulan Juni 6.2 Rapat Sumatif Akhir Semester II minggu IV Bulan Mei 6.3 Menyiapkan SK Sumatif Akhir Semester II, minggu III Bulan Mei 6.4 Pembagian hasil belajar Bulan Juni 6.5 Pengembalian hasil belajar Juni
7	Kurikulum	Mempersiapkan pembagian tugas guru / Wali Kelas / Guru Piket dan Karyawan untuk semester berikutnya / genap
8	Supervisi Kelas	Penyusun Program Supervisi Kelas pada bulan Juli 2024

Tabel 4.15
Kegiatan Tahunan

NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN
1	MPLS bagi Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2023/ 2024	1.1 Rapat persiapan MPLS Bulan Juli 2024 1.2 Penyusunan SK Bulan Juli 2024 1.3 Pelaksanaan MPLS Bulan Juli

		2024
2	Penyusunan Program Sekolah (Bottom Up)	<p>2.1 Membuat/ mendiskripsikan Kalender Pendidikan tahun 2024/ 2025</p> <p>2.2 Menyusun Program Sekolah tahun 2024/ 2025 berdasarkan usulan para Kaur</p> <p>2.3 Menyusun EDS</p> <p>2.4 Menyusun RK/RKAS</p> <p>2.5 Menyusun Program Kerja Kepeserta didikan</p> <p>2.6 Menyusun Program Kurikulum</p> <p>2.7 Menyusun Program Kehumasan</p> <p>2.8 Menyusun Program Sarana/ Prasarana</p> <p>2.9 Menyusun Program Imtaq</p> <p>2.10 Menyusun Program Peningkatan Mutu/ Unggulan</p> <p>2.11 Menyusun program BK</p> <p>2.12 Menyusun program TIK dan Lab</p> <p>2.13 Menyusun program ekstra dan OSN</p> <p>2.14 Menyusun program Perpustakaan</p>
3	Pembagian Tugas Guru dan Karyawan Juli 2023/2024	<p>3.1 Mengadakan rapat dinas</p> <p>3.2 Menyusun pembagian tugas guru/ Karyawan</p> <p>3.3 Menerbitkan SK/ Tugas mengajar</p>
4	Pembuatan Perangkat Mengajar	Dilaksanakan dalam kegiatan MGMP sekolah Juli, Agustus, September 2024
5	Penyetoran data awal US/ UN 2024/ 2025	Penyerahan data awal US/UN tahun pelajaran 2024/ 2025
6	Penyetoran Daftar Nominasi US/ UN tahun 2023/ 2024	Diteliti oleh Pengawas Februari 2024
7	Pembinaan Kepeserta didikan tahun 2023/ 2024	<p>Reorganisasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. OSIS/ MPK 2. Ekstrakurikuler Juli 2024 3. Pelantikan Pengurus OSIS dan MPK, di Minggu ke 2 Oktober 2024
8	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Pelaksanaan Minggu ke-3 Bulan Juni 2024
9	Rapat Pleno Anggota Komite Sekolah	9.1 Menyusun laporan pertanggungjawaban Komite Sekolah dan pengajuan program pembangunan 2024/ 2025 Minggu

		ke-3 bulan Agustus 2024 9.2 Melaporkan ke Kantor Dinas Pendidikan hasil Kerja Komite Sekolah Minggu ke-4 bulan September 2023
10	US	10.1 Rapat US 2024/ 2024, Minggu ke-2 Bulan Maret 2024 10.2 US Minggu ke-2 bulan April 2024 10.3 US Tulis Minggu ke-2 bulan Maret 2024 10.4 US Praktek Minggu ke-4 Bulan Februari 2024 10.5 Rapat Kelulusan, Mei 2024
11	Penyusunan DUK	DUK disusun bulan Desember 2023
13	Pengusulan PAK bagi Guru dan Kenaikan Tk/ Pangkat Bagi Tenaga Administrasi	13.1 Penilaian DP3 bagi guru/ TU bulan Desember 2024 13.2 Menghitung prosentase guru yang membuat perangkat mengajar, bulan Juli 2024
14	Evaluasi Pekerjaan Guru/ Karyawan	Menghitung perbandingan Input/ Output dan mealaporkan ke Kepala Dinas Pendidikan dan Pengawas, bulan Juli 2024
15	Sarana/ Prasarana	Menginventaris kekurangan dan kerusakan Sarana/ Prasarana untuk dijadikan bahan membuat Program Sekolah dan RKAS 2024/ 2025 bulan Juni
16	Pelaporan	Melaporkan ke Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Pengawas mengenai evaluasi kegiatan sekolah selama tahun 2024/ 2025 pada bulan Juli 2024

B. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1 Penerapan model inquiri dalam pembelajaran PAI

Model inkuiri menekankan pada proses mengajukan pertanyaan. Akibatnya, pembelajaran inkuiri adalah metode yang didasarkan pada pemikiran sistematis dan pencarian dan penemuan. Pemanfaatan model pembelajaran permintaan akan memberikan peluang pertumbuhan langsung kepada siswa, dan pembelajaran akan terjadi dengan metodologi yang logis dengan langkah-langkah Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskankesimpulan.

a. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah dimana siswa mencari berbagai permasalahan terkait materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina materi dengan model inquiri, hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PAI dari Blapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“ Pada saat mengajar di kelas bapak biasanya lakukan dengan cara tanya jawab terlebih dahulu atau orientasi materi contohnya tentang menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, atau bisa juga dengan memberikan sketsa awal materi sehingga siswa akan langsung timbul pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengna materi yang kan di bahas hari itu.⁴⁵ ”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengunkapkan bahwa:

“Pembelajaran di kelas ibuk lebih sering menggnakan buku cetak, jadi sisiwa di tugaskan membukan bagian awal materi tentang menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina ada namanya itu peta konsep, maka dari peta konsep itlah siswa akan di tugaskan membuat gambaran awal untuk materi yang akan di bahas.⁴⁶ ”

⁴⁵ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁴⁶ Wawancara Y.S. Selasa, 7 Mei 2024

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“Proses identifikasi masalah dapat dilakukan dengan memberikan gambaran judul atau tema materi hari itu kepada siswa contohnya menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, sehingga siswa akan ditugaskan mencari berbagai pokok masalah yang berkaitan dengan materi itu sehingga akan ada berbagai pertanyaan yang akan terkumpul hanya untuk satu pokok materi⁴⁷”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Guru pendidiknya agama islam di SMAN 01 Rejang Lebong sudah menggunakan model inkuiri secara tidak langsung di dalam materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina hal itu karena siswa di berikan orientasi pemasalan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: model guru. Melalui proses inkuiri, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dalam bentuk kolaborasi antar siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis dengan siswa menyusun berbagai permasalahan menjadi beberapa hipotesis pada materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina siswa SMAN 01 Rejang Lebong.

⁴⁷ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

berikut ini hasil wawancara peneliti ke guru PNS PAI Bapak Edi supono yang menyatakan bahwa :

“ Pertanyaan lebih banyak muncul ketika proses pembelajaran berlangsung terutama saat berdiskusi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. setelah siswa yang kelompok satu menjelaskan kelompok lain mendengarkan maka, kelompok yang mendengarkan inilah yang akan menemukan berbagai hipotesis atau pertanyaan yang muncul ketika mendapat rangsangan materi yang di terima siswa⁴⁸”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengungkapkan bahwa:

“Pertanyaan akan diajukan siswa saat materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina di jelaskan atau di gambarkan sebelumnya, pertanyaan satu demi satu akan di utarakan siswa dan dikumpulkan sebanyak mungkin.⁴⁹”

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“Hipotesis dari siswa akan muncul ketika guru memberikan masalah atau problem tentang menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai penguatan materi yang akan di bahas⁵⁰”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ siswa SMAN 01 Rejang Lebong dalam proses pembelajarannya akan lebih banyak memunculkan hipotesis atas sebuah materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. ketika guru memberikan gambaran awal materi hal ini juga di dorong oleh tingkat persaingan antar individu siswa yang ingin lebih tau tentang materi yang akan di pelajari”

⁴⁸ Wawancara E.S Selasa, 7 Mei 2024

⁴⁹ Wawancara Y.S Selasa, 7 Mei 2024

⁵⁰ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: . Guru berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong mereka untuk mengajukan hipotesis yang didasarkan pada pengetahuan yang telah mereka ketahui tentang materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. Guru juga dapat memberikan stimulus atau pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa, sehingga mereka dapat mempertimbangkan berbagai faktor atau sudut pandang yang relevan dalam merumuskan hipotesis siswa.

c. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data siswa mencari berbagai informasi yang akan menjawab hipotesis dari materi PAI tentang menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PAI dari Bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“ Siswa mengumpulkan data lebih banyak tentang nateri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina.bapak tugaskan untuk mencari di internet menggunakan hanpone siswa masing-masing ⁵¹”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengunkapkan bahwa:

“ Kelas mengajar ibuk lebih sering menggnakan buku cetak, jadi sisiwa akan mencari data untuk menjawab pertanyaan yang tadi sudah dikumpulkan mengunaan smedia sumberbeajar buku cetak agar lebih mudah untuk ibu batasi materi yang kan di bahas di kelas, jadi pembahasan tidak akan kelaur dari konterks yang ada pada buku cetak ⁵²”

⁵¹ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁵² Wawancara Y.S selasa, 7 Mei 2024

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer R.Y yang menyampaikan bahwa:

“ Pengumpulan data untuk materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina yang di lakukan siswa dapat di akses melalui buku cetak, lembar kerja, maupun internet sehingga akan ada berbagai sumber untuk menjawab hipotesis yang di kumpulkan sebelumnya.⁵³”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Proses mengumpulkan data siswa dapat di akses dan menggunakan media yang sesuai setiap guru pahami seperti buku cetak, lembar tugas internet dan pengalaman pribadi siswa sendiri ”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Pendidik untuk memberikan motivasi kepada siswa. Guru dapat melakukan hal ini dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, yang bertujuan untuk mendorong mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tanggapan dan partisipasi siswa menjadi indikator yang digunakan untuk memverifikasi hipotesis yang telah diajukan oleh siswa.

d. Menguji hipotesis

Merumuskan hipotesis dengan siswa menguji hasil temuan data dengan menganalisis, mengolah, menyusun data dan melakukan evaluasi data kesimpulan siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil data tentang materi pergaulan bebas dan menghindari zina. Peneliti lanjutkan dengan melakukan wawancara tentang cara menguji hipotesis yang di

⁵³ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PAI dari Bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“ Dalam hal menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan ini bapak akan membuat kelompok para siswa agar lebih mudah mereka memecahkan masalah dan meminimalisir siswa yang akan fasif di dalam pembelajaran.⁵⁴”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengunkapkan bahwa:

“Mencari jawaban atas pertanyaan ini ibuk menggunakan sistem diskusi kelompok dan membagi peranak memegang bebrp pertanyaan yang di kumpulkan di awal sehingga setiap siswa akan berparti siapsi dalam menjawab pertnyaan yang telah di kumpulkan.⁵⁵”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“ Pengujian hipotesis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina akan di lakukan dengan diskusi kelas sehingga siswa akan secara tidak langsung berdiskusi aktif dalam mencari kebenaran hipotesis awal tadi.⁵⁶”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Proses pengujian hipotesis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina saat pembelajarsn PAI di SMAN 01 Rejang Lebong guru lakukan dengan cara diskusi terbimbing agar konteks pembelajaran yang di ahas tidak akan melenceng kemana-mana”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Dalam pengujian hipotesis matri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, siswa diajarkan untuk melihat hipotesis sebagai suatu upaya untuk mencari kebenaran jawaban atau solusi yang didasarkan pada bukti atau data yang dapat dipercaya. Hal ini mendorong

⁵⁴ Wawancara E.S Selasa, 7 Mei 2024

⁵⁵ Wawancara Y.S. selasa, 7 Mei 2024

⁵⁶ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang pentingnya data yang relevan dan akurat dalam mendukung suatu hipotesis.

e. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil data tentang materi pergaulan bebas dan menghindari zina yang dilakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“ Dalam hal merumuskan kesimpulan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, bapak akan menugaskan mereka memamaparkan terlebih dulu apa ipotesis di awal tadi dana pa jawabannya kemudian menungaskan perwakilan kelompok menjelaskan kesimpulannya. Setelah semua kelompok sudah maju maka sebagai penutup materi bapak akan meluruskan dan lebih menggmabarkan secara detai tentang kesimpulan pembelajaran materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina.⁵⁷”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengunkapkan bahwa:

“pembeajaran di kelas untuk hal memberikan kesimpulan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina biasanya ibuk langsung yang berikan di karenakan bila menugaskan ke siswa akan berlangsung lama, akan tetapi siswa di perbolehkan mengeluarkan pendapat bila ada ketidak puasan akan kesimpulan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina yang ibuk berikan. tetapi tetap dalam proses bimbingan ibuk pastinya.⁵⁸”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampakan bahwa:

⁵⁷ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁵⁸ Wawancara Y.S. selasa, 7 Mei 2024

“ Merumuskan kesimpulan metri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, akan di berikan kepada siswa terlebih dhulu agar kita sebagai guru tahu seberapa paham siswa akan pembelajaran materi ini. Setelah mereka sudah memberikan kesimpulanya maka kita guru cukum peluruskan serta menata ke pemahaman yang lebih tepat akan materi ini”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Pada lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa guru akan mendapingi mengungkapkan kesimpulan siswa untuk materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina yang sedang di pelajari”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk memahami dan menganalisis data hipotesis dari materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina yang telah dikumpulkan. Guru dapat menyajikan data dengan cara yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga dapat membantu siswa dalam menganalisis pola atau tren yang muncul dari data tersebut. Selama proses menarik kesimpulan, guru dapat memberikan penjelasan tambahan, pertanyaan reflektif, atau diskusi yang melibatkan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan data yang ada secara kritis, dan merumuskan kesimpulan yang didukung oleh bukti yang telah dikumpulkan.

- 2 Penerapan model pembelajaran inquiri dalam kemmapuan berfikir kritis siswa di SMAN 01 Rejang Lebong.

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses inkuiri 1) merumuskan masalah siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menganalisis, 2) merumuskan hipotesis siswa di ajak untuk berfikir kritis dalam mensintesi hipotesis, 3) Berfikir kritis dalam mengumpulkan data, 4) menguji hipotesis dalam memecahkan masalah, 5) merumuskan kesimpulan hipotesis dengan berfikir kritis dalam menyimpulkan. Dalam konteks pendidikan Islam, model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara tentang

a. merumuskan masalah

merumuskan masalah siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menganalisis, yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari Bapak E.S mengungkapkan bahwa:

“Kalau di kelas siswa harus lebih berperan aktif dalam memberikan analisis mereka dalam materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. terlebih siswa SMAN 01 Rejang Lebong memnag harus lebih siap aktif pola berfikir kritisnya agar dapat bersaing lebih di duia perkuliahan nanti.⁵⁹”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang mengunkapkan bahwa:

“Pada saat di kelas proses analisi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina harus terus terjalin oleh siswa agar mereka lebih paham akan materi yang di bahas.⁶⁰”

⁵⁹ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁶⁰ Wawancara Y.S Selasa, 7 Mei 2024

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran di kelas memang menuntut siswa untuk menganalisis setiap poin materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga siswa akan lebih paham pokok materi apa yang akan di bahas dalam materi hari itu”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Peserta didik di kelas di berikan waktu untuk menganalisis materi sebelum guru yang secara langsung menjelaskan apa materi yang akan di bahas sekarang maupun pertemuan selanjutnya”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : Siswa di SMAN 01 Rejang Lebong memang harus di tuntut terus menganalisis materi pembelajaran maupun setiap problem di kelas maupun di lingkungan sekitarnya.

b. Merumuskan hipotesis dalam mensintesis data

merumuskan hipotesis siswa di ajak untuk berfikir kritis dalam mensintesi hipotesis data yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. Selanjutnya peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengungkapkan bahwa :

“Siswa mengumpulkan data informasi dapat dilakukan dengan meninstruksikan siswa agar bekerja elompok maupun individu dalam mencari dan mengumpulkan data materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga guru hanya cukup mengarahkan bagian materi mana yang bisa mereka cari sendiri dan yang mana yang harus berpedoman pada al-qur’an.”⁶¹”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang mengungkapkan bahwa:

“Mengumpulkan data anak-anak akan ibu suruh cari materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina di dalam buku cetak bila memang ada yang blm mereka pahami boleh tanya google dan bertukarfikiran dengan anatar teman sehingga

⁶¹ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

problem atau materi yang ada bisa di pahami secara mneyeluruh oleh siswa.⁶²”

Peneliti juga melakukukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“Mensintesis data atau mengumpulkan data materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina akan siswa selesaikan melalui proses diskudi maupun tanya jawab nantinya, bila memang ada hal yng belummereka paham maka tugas gurulah menjelaskan dan meluruskanya.⁶³”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Proses mensintes data materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina peserta didik memiliki cara tersendiri yang berbeda antar peserta didik, sehingga akan banyak cara bagi peserta didik mensintesis data. Bisa melalauai buku cetak, Media internet, maupun tukar fikiran antar peserta didik”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : proses mensintesis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, peserta didik SMAN 01 Rejang lebong sudah sanagt mandiri walau terap ada satu atau dua siswa yang perlu bimbingan lebih dalam mengeluarkan pendapat serta etos kerjanya.

c. Berfikir kritis dalam mengumpulkan data

Berfikir kritis dalam mengumpulkan data yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“siswa bapak dalam memcahkan masalah ya itu tadi dengan kerja kelompok, tetapi juga ada sesekali denagn cara indivual bapak tugaskan akan tetapi lebih efektif di kerjakan secara kelompok karna memang siswa SMA akan lebih aktif menjawab pertanyaan dengan kerja kelompoksehingga ada tempat mereka bertukar pendapat dan fikiran mereka.⁶⁴”

⁶² Wawancara Y.S Selasa, 7 Mei 2024

⁶³ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara E.S . Selasa, 7 Mei 2024

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang mengungkapkan bahwa:

“ Ibu dalam membimbing siswa memecahkan masalah matri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zinamateri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina hanya memberikan bebrapa gambaran kecil terhadap materi sehingga akan memunculkan ide-ide baru mereka tentang pemecahan masalah materi yang tengah di bahas.⁶⁵”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“ Memecahkan masalah materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina ini sepenuhnya saya berikan kebebasan kepada para peserta didik di karenakan apa, karena mereka akan lebih paham sendiri anntinya dengan pembahasan materi kita guru hanya cukup meluruskan paham materi yang tidak sesuai dengan pedoman dan pokok pmbahasan.⁶⁶”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Pada proses pembejara siswa emmang di tuntut lebih aktif dalam meemcahkan masalah sehingga guru cukup mengawasi dan memantau perkembangan pemecahan masalah siswa”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: pada proses memecahkan masalahmatri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina di model inquiri lebih di peruntuhkan ke siswa yang menyelsaikan terutama di SMAN 01 Rejang Lebong yang mana siswa nya sudah terbiasa berfikir kritis sehingga akan memeudahkan guru membimbing siswa untuk berfikir kritis.

d. menguji hipotesis dalam memecahkan masalah

⁶⁵ Wawancara Y.S selasa, 7 Mei 2024

⁶⁶ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

menguji hipotesis dalam memecahkan masalah yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“Pada proses memecahkan masalah matri menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina siswa di minta masing- masing kelompok mendemostrasikan hasil kesimpulan yang mereka buat ini dilakukan sesuai berkenaan agar mereka semua paham akan materi yang sedang di bahas.⁶⁷”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang

“ kesimpulan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina oleh siswa akan terjad dengan proses mereka mengeluarkan masing-masing pendapatnya tentang kesimplan pertemuan materi pembelajaran hari ini.⁶⁸”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampakan bahwa:

“Menyimpulkan materi disini akandi lakukan sisiwa secara aktif dan boleh menambah berbagai sumber yang ada agar memperkuat kesimpulan yang mereka lakukan dan sampaikan”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Pada proses belajar di kelas dari materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina kesimpulan ini di berikan kepada siswa terlebih dahulu dengan melakukan berfikir yang kritis antar siswa maka akan terkumpullah bebrapa informasi yang akan mereka jadikan sebuah kesimpulan”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: peserta didik memiliki peran penting dalam meyimpulkan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina seperti apaja hal yang harus di lakukan untuk mengindari pergaulan bebeas. hal ini di karenakan pada model inquiri mereka akan lebih di tuntutan untuk berfikir kritis

⁶⁷ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁶⁸ Wawancara Y.S. selasa, 7 Mei 2024

olehkarena itu untuk menyusun kesimpulan mereka akan mudah karena mereka sudah terbiasa melakukan berfikir kritis.

- e. Merumuskan kesimpulan hipotesis dengan berfikir kritis dalam menyimpulkan hipotesis data.

Merumuskan kesimpulan hipotesis dengan berfikir kritis dalam menyimpulkan hipotesis data. yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengaungkapkan bahwa:

“Siswa dalam hal evaluasi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina akan terjadi secara tidak langsung dan mereka sadari, karena setelah merka melakukan berfikir kritis alama menganalisi dan mensintesis ketika ada bantahan atau pendapat yang tidak sesuai siswa akan langsung mencoba mengutarakan pendapatnya.⁶⁹”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang mengungkapkkan bahwa :

“ Siswa akan mengevaluasi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina hari ini melalui kesimpulan yang sebelumnya mereka sampaikan sehingga secara berkala akan terbentuklan suatu kesimpulan yang benar dari Menyimpulkan kesimpulan- kesimpulan yang telah di sampaikan.⁷⁰”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampakan bahwa:

“ Menyimpilkanpertama akan di bimbing dan di berikan dorongan oleh guru sehingga bila ada ketidaksesuaian materi dengan kesimpulan yang di sampaikan.⁷¹ ”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

⁶⁹ Wawancara E.S. Selasa, 7 Mei 2024

⁷⁰ Wawancara Y.S. selasa, 7 Mei 2024

⁷¹ Wawancara R.Y, 11 Mei 2024

“ Proses Menyimpulkan oleh peserta didik didasarkan dari kesimpulan yang tema- temanya sampaikan sebelumnya sehingga bila ada yang tidak sama dengan mereka dapat mereka pertanyakan atau debad kan”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: menyimpulksn berfikir kritis sisiwa di SMAN01 Rejang Lebong atas sebuah materi pembelajaran PAI terbangun ketika ada perbedaan pendapat atau temuan kesimpulan pada materi.

3 Penerapan model pembelajaran inquiri terhadap berfikir kreatif siswa

Keterampilan berpikir kreatif didefinisikan sebagai keterampilan untuk menemukan kebenaran, masalah, ide, dan solusi untuk masalah tersebut. Beberapa ahli mengarahkan berpikir kreatif kepada seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu di dalam suatu kondisi untuk bereaksi terhadap objek masalah berdasarkan kemampuannya. Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator dan model pembelajaran inquiri yaitu 1) Merumuskan masalah dengan fluency (kelancaran) berfikir kreatif, 2) Merumuskan hipotesis dengan flexibility (keluesan) berfikir kreatif, 3) Mengumpulkan datan dengan originality (keaslian) berfikir kreatif, 4) Menguji hipotesis dengan elaboration (terperinci) berfikir kreatif, 5) Merumuskan kesimpulan dengan keluesan berfikir kreatif.

a. merumuskan masalah dengan fluency (kelancaran) berfikir kreatif

Merumuskan masalah dengan fluency (kelancaran) berfikir kreatif yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari Bapak E.S mengaungkapkan bahwa :

“ kelancaran berfikir siswa dalam berfikir kritis untuk mata pelajaran PAI memang tidak terlalu menonjol akan tetapi bisa di bentuk dan di munculkan dengan kita guru memberikan gambaran awal materi sehingg

nanti akan sendirina siswa kita itu untuk berfikir kreatif dalam mencari kebenaran materi pembelajaran.⁷²”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang menyampaikan bahwa:

“ Siswa dalam kelancaran berfikir kreatif akan terbangun ketika ada salah satu temnnya mngeluarkan pendapat sehinga teman yang lain juga akan memberikan pendapatnya.⁷³”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“Kelancaran berfikir siswa pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina ini akan lebih dominan muncul pada siswa- siswa yang memeng menyukai mata pelajaran PAI atau membidangi pokok materi nya. Sedangkan siswa yang lain akan mulai berfikir kreatif ketika telah mengumpulkan beberapa informasi yang ada”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Temuan di lapangan bahwa keluesan berfikir kreatif pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina siswa SMAN 01 Rejang Lebong sudah terjadi tetapi belum menyeluruh siswa aktif dalam berfikir kreatif.⁷⁴”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong memiliki kelancaran dalam berfikir kritis dengan bantuan guru sebagai motivator awal dalam memberikan rangsangan meteri pembelajaran.

b. merumuskan hipotesis dengan flexibility (keluesan) berfikir kreatif

⁷² Wawancara E.S Selasa, 7 Mei 2024

⁷³ Wawancara Y.S selasa, 7 Mei 2024

⁷⁴ Wawancara R.Y Sabtu, 11 Mei 2024

Merumuskan hipotesis dengan flexibility (keluasan) berfikir kreatif yang dilakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengungkapkan bahwa:

“ Pada proses pembelajaran di kelas keluasan berfikir kreatif siswa biasanya muncul ketika ada hipotesis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina yang mereka belum pernah dengar atau temui sehingga akan menjadi berbagai pertanyaan baru yang akan timbul seperti dalam berpacaran, untuk menjawab pertanyaan itu juga mereka akan memiliki referensi lebih karena ada pendapat-pendapat teman nya yang lain.⁷⁵”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang

“ Siswa masih belum teralalu memiliki keluasan dalam berfikir kritis walau ada pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina , itupun hanya beberapa siswa yang memiliki sehingga untuk memunculkan keluasan berfikir kreatif siswa lain maka di buatlah kelompok dan bersiskusi sehingga siswa ang awalnya fasif pun bisa aktif di dalam kelas karena ketertarikan dengan materi.⁷⁶”

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“ Keluasan berfikir kreatif siswa pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina dapat muncul ketika ada pokok materi yang mereka ingintahu leh detail sehigga akan muncul keluasan siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah. ”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong memiliki keluasan berfikir kreatif pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina akan tetapi masih perlu dampingan dan motivasi guru untuk memunculkannya hal ini terjadi bisa dilatarbekangi belumpaham betulnya sisiwa akan masalaha apa yang sedang di bahas. ”

⁷⁵ Wawancara E.P. Selasa, 7 Mei 2024

⁷⁶ Wawancara YS, M.Pd. Selasa, 7 Mei 2024

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong sudah memiliki keluesan berfikir kreatif dengan menggunakan gurusebagai motivator awal.

- c. mengumpulkan data dengan originality (keaslian) berfikir kreatif.

Mengumpulkan data dengan originality (keaslian) berfikir kreatif yang dilakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengungkapkan bahwa :

“ Keaslian berfikir kreatif siswa pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina ketika belajar memang adanya akan tetapi masih dalam bentuk pola berfikir yang abstrak sehingga benar-benar perlu bimbingan.⁷⁷”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.Si yang menyampaikan bahwa:

“ Siswa memiliki keaslian berfikir kreatif pada materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan cara mereka sendiri ada yang memilih mengungkapkan nya langsung ada juga yang melalui tuisan walau terkadang media tempat mencari informasi si internet maupun pengalaman yang pernah ia lalui.⁷⁸”

Peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampaikan bahwa:

“ Keaslian berfikir kritis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina siswa akan selalu muncul terlebih pada masa usia SMA ini para siswa memiliki rasa ingintahu dan pemahan yang lebih akan suatu hal.⁷⁹”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

⁷⁷ Wawancara E.S Selasa, 7 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara Y.S . selasa, 7 Mei 2024

⁷⁹ Wawancara R.Y, 11 Mei 2024

“Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong memiliki keaslian dalam berfikir hal ini di buktikan dengan hipotesis-sipotesis mereka yang berdasarkan pengalaman mereka pribadi”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Kemampuan berfikir kreatif dengan keaslian berfikir materi menjaga martabat manusia dengan menjahui materi dengan menyampikan hipotesis pergaulan bebas dan perbuatan zina siswa SMAN 01 Rejang Lebong terjadi dengan tingkat ke ingintahuan para peserta didik dan tingkat perbedaan hal yang pengalaman yang mereka lalui.

- d. menguji hipotesis dengan elaboration (terperinci) berfikir kreatif.

Menguji hipotesis dengan elaboration (terperinci) berfikir kreatif yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari bapak E.S mengungkapkan bahwa :

“ Siswa di sini harus semuanya mendapat informasi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina secara terperinci terlebih hal ini karena siswa juga akan lebih terperinci lagi bertanya atas perpoaslan di materi.⁸⁰”

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari ibu Y.S yang menyampaikah bahwa :

“ Pada hal terperinci saat siswa berikir krearif ada terjafi terutama di materi yang baru mereka ketahui sehingga siswa akan terus bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.⁸¹”

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer Bapak rahmat yudi yang menyampakan bahwa:

“ Berfikir kreatif siswa dalam terperinci menganalisi dan mengevaluasi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sangat lah bnayk sehingga kita guru hampir tidak perlu menjelaskan lagi cukup menjelurukan beberapa pendapat siswa yang melenceng atau kurang tepat.”

⁸⁰ Wawancara E.S Selasa, 7 Mei 2024

⁸¹ Wawancara Y.S Selasa, 7 Mei 2024

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong terdapat keterperincian dalam berfikir kreatif seperti memberikan penambahan penjelasan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga materi yang monoton dapat di kembangkan sesei kondisi masa saat ini”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong sudah terbangun model inquiri nya yang menimbulkan berfikir kreatif dalam hal keluesan berfikir sehingga materi akan cepat berkembang dan lebih luas lagi pola fikir.

e. Merumuskan kesimpulan dengan keluesan berfikir kreatif.

Merumuskan kesimpulan dengan keluesan berfikir kreatif yang di lakukan siswa SMAN 01 Rejang Lebong. hasil wawancara yang di lakukan peneliti ke guru PNS PAI dari Bapak E.S mengungkapkan bahwa :

“ Siswa di sini harus semuanya mendapat informasi materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina secara terperinci terlebih hal ini karena siswa juga akan lebih terperinci lagi bertanya atas perpoaslan di materi.”^{82,}

Untuk mendapatkan informasi lebih bnyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan guru PNS dari Ibu Y.S yang menyampaikah bahwa :

“ Pada hal terperinci saat siswa berikir kreatif ada terjafi terutama di materi yang baru mereka ketahui sehingga siswa akan terus bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.”^{83,}

Peneliti juga melakakukan wawancara ke guru PAI honorer pak R.Y yang menyampakan bahwa:

“ Berfikir kreatif siswa dalam menyimpulkan hasil hipotesis materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan

⁸² Wawancara E.S . Selasa, 7 Mei 2024

⁸³ Wawancara Y.S selasa, 7 Mei 2024

perbuatan zina sangat lah banyak sehingga kita guru hampir tidak perlu menjelaskan lagi cukup menjeluraskan beberapa pendapat siswa yang melenceng atau kurang tepat.”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong terdapat keluesan dalam menyimpulkan hasil hipotesis dalam berfikir kreatif seperti memberikan penambahan penjelasan materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga materi yang monoton dapat di kembangkan sesei kondisi masa saat ini”

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: Peserta didik di SMAN 01 Rejang Lebong sudah terbangun model inquiri nya yang menimbulkan berfikir kreatif dalam hal keluesan berfikir sehingga materi akan cepat berkembang dan lebih luas lagi pola fikir.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Rejang Lebong.

Model inkuiri menekankan pada proses mengajukan pertanyaan. Akibatnya, pembelajaran inkuiri adalah metode yang didasarkan pada pemikiran sistematis dan pencarian dan penemuan. Pemanfaatan model pembelajaran permintaan akan memberikan peluang pertumbuhan langsung kepada siswa, dan pembelajaran akan terjadi dengan metodologi yang logis dengan langkah-langkah Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMAN 01 Rejang Lebong guru PAI di sekolah ini sudah menerapkan dan menjalankan pembelajaran dengan model inkuiri contohnya pada materi menjaga martabat manusia dengan menjaga pergaulan bebas dan perbuatan zina. Pada materi ini siswa di tuntut untuk

⁸⁴ Parwati, Rapi, and Rachmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma."

menyelesaikannya dengan siswa merumuskan masalah yang ada pada pergaulan bebas, siswa berdiskusi merumuskan hipotesis berkenaan materi pergaulan bebas, siswa juga di minta agar mengumpulkan data sebanyak-banyaknya boleh dari buku, internet atau pengalaman pribadinya, kemudian siswa menguji hipotesis yang mereka buat dengan teori yang mereka kumpulkan apakah benar hipotesis yang mereka buat dengan fakta teori yang ada berkenaan dengan pergaulan bebas. Siswa juga akan membuat kesimpulan sendiri dengan mengaitkan pemahaman materi awal dengan fakta dan bukti yang telah mereka kumpulkan.⁸⁵

Kesimpulan dari penertapan model inquiri dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Guru SMAN 01 Rejang Lebong menunjukkan gambar dan video tentang materi pergaulan bebas dan memberikan pertanyaan pemantik agar siswa mencari rumusan masalah terkait materi.
- b. Guru SMAN 01 Rejang Lebong mengintruksikan siswa agar secara mandiri mencari berbagai hipotesis terkait materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan zina
- c. Guru SMAN 01 Rejang Lebong menugaskan siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data sehingga setiap anak akan berkolaborasi dalam mencari data materi.
- d. Guru SMAN 01 Rejang Lebong memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kumpulkan dengan menguji hipotesis yang mereka telah di kumpulkan.
- e. Guru SMAN 01 Rejang Lebong mengorganisasikan siswa menyimpulkan secara mandiri untuk membuat kesimpulan materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, setelah selesai baru guru membuat kesimpulan yang global sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian tersebut maka terdapat kesesuaian penggunaan model pembelajaran inquiri ini dalam pembelajaran, akan tetapi guru di harapkan bisa menggunakan model ini di setiap materi pembelajaran

⁸⁵ Observasi, Sabtu 4 Mei 2024

agar siswa terbiasa aktif memahami materi dan mengurangi siswa yang tidak fokus saat belajar PAI.

2. Kemampuan model pembelajaran inkuiri dalam berfikir kritis siswa di SMAN 01 Rejang Lebong.

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses inkuiri 1) merumuskan masalah siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menganalisis, 2) merumuskan hipotesis siswa diajak untuk berfikir kritis dalam mensintesis hipotesis, 3) Berfikir kritis dalam mengumpulkan data, 4) menguji hipotesis dalam memecahkan masalah, 5) merumuskan kesimpulan hipotesis dengan berfikir kritis dalam menyimpulkan. Dalam konteks pendidikan Islam, model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 01 Rejang Lebong di temukan bahwa siswa kelas 11 ips 2 pada saat belajar pai materi menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. Sete;ah guru ibu Y.S memberikan orientasi materi, siswa mendengarkan dengan seksama, setelah itu ibu Y.S memberikqn tugas untuk merumuskan maslah untuk menjaga martabat manusia dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina. Secara individu. Setelah itu ibu Y.S menugaskan siswa merumuskan hipotesis berdasarkan pokok masalah yang di bahas. Setelah itu ibu Y.S menugaskan masing- masing siswa

⁸⁶ Rizki Dwi Siswanto and Rega Puspita Ratiningsih, "Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 96–103.

mencari berbagai data pemecahan hipotesis dan mengumpulkannya. Kemudian ibu Y.S menugaskan siswa bekerja kelompok dalam menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Pada tahap menguji hipotesis inilah siswa saling berfikir kritis dan bertukar pendapat agar tercapainya tujuan pembelajaran hari itu.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan menunjukkan gambar dan video tentang materi pergaulan bebas dan memberikan pertanyaan pemantik sehingga siswa akan mencari rumuskan masalah terkait materi cecar tidak langsung itu menunjukkan kemampuan berfikir kritisnya..
- b. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan mengintruksikan siswa agar secara mandiri mencari berbagai hipotesis terkait materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan zina sehingga siswa akan berfikir secara kritis untuk mencari dan merumuskan hipotesis berdasarkan materi.
- c. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan menugaskan siswa secara berkelompok untuk mengumpulkan data sehingga setiap anak akan berkolaborasi dalam mencari data materi dengan berfikir kritis dalam mengumpulkan data.
- d. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kumpulkan dari menguji hipotesis yang mereka telah di kerjakan sehingga siswa akan berfikir kritis atas pertanyaan-pertanyaan yang di terima dari teman kelompok lainnya.
- e. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan mengorganisasikan siswa menyimpulkan secara mandiri untuk membuat kesimpulan materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga siswa akan berfikir kritis dalam mencari sebuah kesimpulan dari materi yang telah mereka pahami dan yang dari kelompok lain, setelah selesai baru guru membuat kesimpulan yang global sesuai tujuan pembelajaran.

Guru SMAN 01 Rejang Lebong mengorganisasikan siswa menyimpulkan secara mandiri untuk membuat kesimpulan materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina, setelah selesai baru guru membuat kesimpulan yang global sesuai tujuan pembelajaran

Berdasarkan landasan Teori dan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiri dapat menunjukkan kemampuan

⁸⁷ Observasi. Sabtu, 4 Mei 2024, Kelas 11 ips 3

berfikir kritis siswa. Tetapi sebagai masukan guru harus lebih diferensiasi lagi kepada siswa agar siswa dapat memahami materi menjagamartabat dan menghindari pergaulan bebas dan xina ini dengan lebih optimal lagi.

3. Kemampuan model pembelajaran inquiri terhadap berfikir kreatif siswa di SMAN 01 Rejang Lebong.

Keterampilan berpikir kreatif didefinisikan sebagai keterampilan untuk menemukan kebenaran, masalah, ide, dan solusi untuk masalah tersebut. Beberapa ahli mengarahkan berpikir kreatif kepada seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu di dalam suatu kondisi untuk bereaksi terhadap objek masalah berdasarkan kemampuannya. Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat indikator dam model pembelajaran inquiri yaitu 1) Merumuskan masalah dengan fluency (kelancaran) berfikir kreatif, 2) Merumuskan hipotesis dengan flexibility (keluesan) berfikir kreatif, 3) Mengumpulkan datan dengan originality (keaslian) berfikir kreatif, 4) Menguji hipotesis dengan elaboration (terperinci).⁸⁸

- a. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan menunjukkan gambar dan video tenang materi pergaulan bebas dan memberikan pertanyaan pemantik sehingga siswa akan mencari rumuskan masalah terkait materi cecara tidak langsung itu memunjukkan kemampuan kreatif siswa dalam kelancaran erfikir kreatif siswa dalam mengumouulkan rumusan masalah yang di dapat.
- b. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan mengintruksikan sisiwa agar secara mandiri mencari berbagai hipotesis terkait materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan zina sehingga siswa akan berfikir secara kreatif Flexibility dalam mencari dan merumuskan hipotesis berdasarkan materi yang mereka sampaikan.
- c. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan menugaskan sisiwa secara berkelompok untuk mengumpulkan data sehingga setiap anak akan berkolaborasi dalam mencari data materi dengan berfikir kritis dan kreatif dalam Originality (keaslian) dalam mengumpulkan data.

⁸⁸ Qomariyah and Subekti, "Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya."

- d. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kumpulkan dari menguji hipotesis yang mereka telah di kerjakan sehingga siswa akan berfikir kritis dengan kelancaran berfikir merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang di terima dari teman kelompok lainnya.
- e. Guru SMAN 01 Rejang Lebong dengan mengorganisasikan siswa menyimpulkan secara mandiri untuk membuat kesimpulan dengan befikir kritis cesara Fleksibel keluesan materi menjaga martabat dengan menjahui pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga siswa akan berfikir kritis dalam mencari sebuah kesimpulan dari materi yang telah mereka pahami dan yang dari kelompok lain, setalah selesai baru guru membuat kesimpulan yang global sesuai tujuan pembelajaran.

Keterampilan berpikir kreatif siswa SMAN 01 Rejang lebong pada proses pemebelajaran ada akan tetapi masih perlu beberapa kali bimbingan dari guru agar parasiswa dapat rata semua mengemukakan kebenaran, masalah, ide, dan solusi untuk masalah materi pemebelajaran tersebut. Beberapa ahli mengarahkan berpikir kreatif kepada seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan oleh individu di dalam suatu kondisi untuk bereaksi terhadap objek masalah berdasarkan kemampuannya. Sehingga dengan model ini siswa akan lebih mudah dan aktif dalam menerima maupun menyaring materi pembelajaran pendiidkan agaman islam di SMAN 01 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong. Melalui model pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pendidikan Islam melibatkan beberapa tahapan, seperti fase orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh juga dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa terutama terlihat dalam Keterampilan berfikir melalui fluency (kelancaran), flexibility (keluesan), originality (keaslian), dan elaboration (terperinci) sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Sebagai masukan kepada pihak guru dan kurikulum berdasarkan kemajuan kurikulum yang sekarang menggunakan kurikulum nasional maka sebaiknya pihak guru harus berkordinasi ke pihak kurikulum agar proses pembelajaran lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman menggunakan kurikulum nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Amanah Ilmu IAIN Ternate* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- Ananda, Prima Nora, Asrizal Asrizal, and Usmeldi Usmeldi. "Pengaruh Penerapan PjBL Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kreatif Fisika: Meta Analisis." *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 14, no. 2 (2021): 127–137.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. "Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 185–204.
- Al Asadullah, Salahuddin, and Nurhalin. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia [The Role of Character Education in Shaping the Critical Thinking Skills of Indonesia's Young Generation]." *Kaisa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>.
- Damayanti, Hany Lusua, and Aurel Anastasia Anando. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Sinestesia* 11, no. 1 (2021): 52–59.
- Kurniashih, Rizki, Hendra Syarifuddin, and Darmansyah Darmansyah. "The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability" 178, no. ICoIE 2018 (2019): 358–362.
- M.Si, Gigit Mujianto, and Fida Pangesti. "PENERAPAN MODEL SINEKTIK BERBANTUAN LKPD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS IX MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 5, no. 2 (2019): 182.
- Nadhiroh, S, and I Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–13. <http://jurnal.staisumataramedan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Nadia Sagita dan Ridwan A. Sani. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 1, no. 1 (2019): 7–16. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/9122/8268>.
- Nurkholik, Mohamad, and Bertha Yonata. "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Melatihkan High Order Thinking Skills Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksikelas Xi Ipa Man 2 Gresik Implementation of Inquiry Learning Model To Train High Order Thinking Skills Students on the Reaction Rate C." *Unesa Journal of Chemical Education* 9, no. 1 (2020): 158–164.
- Parwati, G.A.P.U., N.K. Rapi, and D.O. Rachmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 10, no. 1 (2020): 49.
- Qomariyah, Dwi Nur, and Hasan Subekti. "Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya." *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.
- Siswanto, Rizki Dwi, and Rega Puspita Ratiningsih. "Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif

- Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 96–103.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tadris* 12, no. 2 (2017): 214–231. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/224>.
- SYAMSIYAH, YUNI NOER. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Inquiri Pada Pembelajaran Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.” *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 2 (2022): 144–151.
- Ulandari, Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, and Aan Putra. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 227–237.
- Yasmansyah, and Supratman Zakir. “Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

GAMBAR DUKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Basuki Rahmat No. 1 Curup, telp (0732) 21512 Curup 39112



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA N 1 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Alokasi Waktu : 90 Menit (4 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :	
<i>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (80 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui terapan yang di temilkkan
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui berfikir kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (5 Menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Curup, 2024

Guru PAI dan Budi Pekerti

Mengetahui :
Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Yam Sami, M. Pd

Afrison, M.Pd.
NIP. 19720909 199801 1 001

INSRUMEN PENELITIAN

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 01 Rejang Lebong

Pembimbing :

1. Dr.Fahrudin,M.Pd

1. Dr. Eka Apriani,M.Pd

N O	VATIABEL	INDICATOR	SUB INDICATOR	PERTANYAAN
1.	Penerapan model inquiri dalam pembelajaran	1. Identifikasi dan klarifikasi persoalan	1. Pemberian rangsangan	1. Apakah terjadi pemberian rangsangan sebelum melaksanakan pembelajaran?
			2. Pertanyaan identivikasi masalah	3. Apakah ada kegiatan mencari perta identifikasi materi pembelajaran?
			3. pengumpulan data	4. Apakah ada kegiatan pengumpulan pembelajaran ?
			4.pengolahan data	5. Apakah terjadi pengolahan materi pembelaja
			5. Pembuktian	6. Apaka terjadi pembuktian hasil materi ?
			6.Menarik kesimpulan/ generalisasi	7. Apakah ada kegiatan penyimpulan hasil pembelajaran ?
		2. <i>Membuat hipotesis</i>	1. Orientasi siswa terhadap masalah.	7. Apakah materi di berikan berdasarkan m yang ditemukan?
			2. Mengorganisasi kan siswa untuk belajar	8. Apakah ada penugasan untuk siswa belajar 9. Bagaimana metode yang digunakan penugasan siswa untuk belajar ?
			3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.	10. Apakah terjadi proses pembimbingan in atau kelompok ?
			4. Mengembangk an dan menyajikan hasil karya.	11. Apakah ada kegiatan penyajian hasil belajar

			5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	12. Apakah terjadi kegiatan analisis dan evaluasi proses belajar?
		3. Mengumpulkan data	1. Orientasi Masalah. 2. Merumuskan Pertanyaan. 3. Mengajukan Hipotesis. 4. Mengumpulkan Informasi. 5. Menguji Hipotesis. 6. Menyimpulkan.	13. Apakah materi di berikan berdasarkan materi yang ditemukan 14. Apakah sebelum pembelajaran dilakukan perumusan masalah materi? 15. Apakah ada pengajuan kesimpulan sebelum hasil pembelajaran ? 16. Apakah terjadi kegiatan pengumpulan informasi untuk hasil pembelajaran? 17. Apakah ada kegiatan pengujian kesimpulan sementara ? 18. Apakah ada penyimpulan hasil belajar sebelum penentuan keberhasilan pembelajaran?
		4. Menganalisis data	1. <i>Observing</i> /Mengamati 2. <i>Questioning</i> /Menanya 3. <i>Associating</i> /Menalar 4. <i>Eksperimen</i> /Mencoba 5. <i>Networking</i> /Membentuk jaringan	19. Apakah terjadi penugasan mengamati pada awal pembelajaran ? 20. Apakah terjadi Tanya jawab pada pembelajaran ? 21. Apakah terjadi kegiatan pemahaman pembelajaran ? 22. Apakah ada kegiatan mencoba materi pembelajaran? 23. Apakah terbentuk kesimpulan materi tersusun dalam pembelajaran ?
		5. Kesimpulan	1. Penentuan Proyek. 2. Perancangan penyelesaian proyek. 3. Penyusunan jadwal. 4. Evaluasi proses dan hasil proyek. 5. Penyusunan laporan dan presentasi.	24. Apakah ada penentuan materi sebelum memulai pembelajaran ? 25. Apakah terjadi perencanaan penyelesaian materi? 26. Apakah ada penyusunan jadwal penyelesaian materi? 27. Apakah terjadi evaluasi proses dan hasil pembelajaran ? 28. Apakah ada kegiatan penyusunan hasil pembelajaran?

			6. Penyelesaian dengan fasilitas monitoring guru.	29. Apakah terjadi kegiatan monitoring s penyelesaian kesimpulan materi ?
2.	model inquiri dalam pembelajaran berfikir kritis siswa	1. Pembentukan karakter	1. Pemahaman .	30. Bagaimanakah pemberian pemahaman kedisiplinan ibadah ?
			2. pembiasaan .	31. bagaimana teknik pembiasaan disiplin ibadah ?
		2. Disiplin Ibadah	1. Disiplin waktu	32. Bagaimana pengaturan disiplin waktu ibadah ?
			2. Disiplin beribadah.	33. Bagaimana kegiatan disiplin beribadah ?
			3. Disiplin belajar	34. Bagaimana kegiatan pendisiplinan belajar ?
4. Disiplin perbuatan	35. Bagaimana pendisiplinan perbuatan ?			
3	penerapan model pembelajaran inquiri terhadap kreatifitas pembelajaran siswa	5.		36.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Basuki Rahmat Nomor 1, Air Putih Baru, Curup, Rejang Lebong 39114
Telepon (0732) 21512, Faksimile (0732) 21512
Laman sman1rejanglebong.sch.id, Pos-el : smansacr@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.000.9.2/55/SMAN1RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Afrison, M.Pd
NIP : 197209091998011001
pangkatGol/Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini memberi izin penelitian kepada :

nama : Ainun Saharani
NIM : 22871002
prodi/jurusan : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
judul penelitian : "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejang Lebong".

dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dari tanggal 05 April s/d 04 Juni 2024.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2024
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Rejang Lebong,



Afrison, M.Pd.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197209091998011001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/A79 /IP/DPMPITSP/IV/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 - Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/129/Bid.III/BKBP/2024 tanggal 05 April 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
 - Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Curup Nomor : 470/In.34/PCS/PP.00.9/04/2024 tanggal 04 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Aiman Saharani/ Curup, 13 Februari 1999
NIM	: 22871002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian	: "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMAN 01 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 05 April 2024 s/d 04 Oktober 2024
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 05 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina IV.a
NIP. 197303101200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 - Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
 - Kepala SMAN 01 Rejang Lebong
 - Yang bersangkutan
 - Asip



SIBERNETIK

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

E-ISSN 2988-0823 | P-ISSN 2988-0858

Alamat: Jln. Ir. Soekarno, Kali Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang – NTT
email: sjurnal.sibernetik@gmail.com, website: <https://ejournal-untap.ac.id/index.php/sibernetik/index>

Letter of Acceptance (LoA)

No: 042/SJPB/LOA/VI/2024

Dengan ini, redaksi SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP KEMAMAPUAN BERFIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 01 REJANG LEBONG**

Penulis : Aimun saharani, Fakhruddin, dan Eka Apriani

Afiliasi/Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : aimunsaharani13@gmail.com, fakhruddin@iaiancurup.ac.id

Telah memenuhi kriteria publikasi di SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (E-ISSN 2988-0823 | P-ISSN 2988-0858) dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk Penerbitan jurnal pada **Volume 2, Nomor 1, Tahun 2024**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Kupang, 01 Juni 2024

Editor in Chief,



Konradus Silvester Jenahut, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0826119003

BIODATA PENULIS



Ainun Saharani adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Kismanto dan Ibu Syamsiar yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup 13 Februari 1999. Penulis beralamat di JLN. DR. AK. GANI. GG. Sawadaya, Kel. Jalan Baru Kec.Curup Kota , Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Penulis dapat dihubungi melalui email ainunsaharani13@gmail.com

Pada tahun 2004-2005 penulis memulai pendidikan formal di TK Al-Qur'an Al-mukilsin, talang benih. SD MIN 01 Rejang Lebong (2005-2011), SMP Negeri 05 Rejang Lebong(2012-2014), SMA Negeri 4 Rejang Lebong (2015-2016), Paket C (2017) dan (S1) Pendidikan Agama Islam PAI di IAIN Curup (2019-2022). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2022-2024). Dengan do"aa dan dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul tesis **"Penerapan model pembelajaran inquiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran pendiidkan agama islam di SMAN 01 Rejang Lebong"**. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dangi sesama.